

**PENGARUH AJARAN TAREKAT QADIRIYAH WA
NAQSABANDIYAH TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS
IBADAH MASYARAKAT DI DESA MENGKIRAU
KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Oleh :

AHMAD SOPIAN

NIM : 11744101031

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
2021 M/1442 H**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : AHMAD SOPIAN
NIM : 11744101031
Judul : Pengaruh Ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Terhadap Peningkatan Kualitas Ibadah Masyarakat Di Desa Mengkirau Kabupaten Kepulauan Meranti

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 25 Maret 2021

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 04 Agustus 2021



Dr. Imron Rosidi, Ph.D
NIP. 19821225 201101 1 011

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I

Dr. Azni, M.Ag
NIP.197010102007011051

Penguji III

Dr. Arwan, M.Ag
NIP. 196602251993031002

Sekretaris/Penguji II

Khairuddin, M.Ag
NIP. 199730116200512004

Penguji IV

Perdamaian, MA
NIP. 19621124199603 1 001



PENGARUH AJARAN TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSABANDIYAH TERHADAP PENINGKATAN IBADAH MASYARAKAT DI DESA MENGKIRAU KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI

Disusun Oleh:

AHMAD SOPIAN

NIM. 11744101031

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal 24 April 2020

Pembimbing,

Digitally signed by masduki@uin-suska.ac.id
Date: 2020.04.25 17:28:48 +07'00'

Dr. Masduki, M.Ag

NIP. 197106121998031003

Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Imron Rosidi, M.A, Ph.D

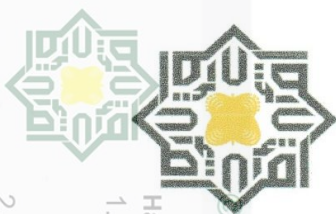
NIP. 198111182009011006

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AHMAD SOPIAN

NIM : 11744101031

Tempat/tanggal lahir : Teluk Belitung, 13 Juni 1998

Jurusan : Manajemen Dakwah

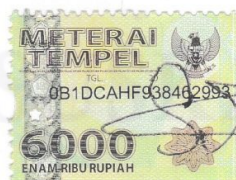
Judul Skripsi : **“Pengaruh Ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Terhadap Peningkatan Kualitas Ibadah Masyarakat Di Desa Mengkirau Kabupaten Kepulauan Meranti”**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik untuk naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dengan karya tulis ini sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau serta undang-undang yang berlaku.

Pekanbaru 04 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,



AHMAD SOPIAN
NIM. 11744101031

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN



Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia Yang mengajar manusia dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS: Al-'Alaq 1-5)
Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat (QS : Al-Mujadilah 11)

Segala puji dan syukur kupersembahkan kepada Alla SWT.
Serta lantunan solawat kepada Nabi Muhammad SAW.

Alhamdulillah

Sebuah langkah usai sudah

Satu cita telah ku gapai

Namun

Itu bukan akhir dari perjalanan

Melainkan awal dari satu perjuangan

Ibunda

Do'a mu menjadikan ku bersemangat

Kasih sayang mu yang membuatku menjadi kuat

Hingga aku selalu bersabar

melalui ragam cobaan yang mengejar

Kini cita-cita dan harapan telah ku gapai

Ayah

Petuah mu bak pelita, menuntun ku di jalan-Nya

Peluh mu bagai air, menghilangkan haus dahaga

Hingga darah ku tak membeku

Dan raga ku belum berubah kaku

Ayahanda & Ibunda tersayang

Kutata masa depan dengan Do'a mu

Kugapai cita dan impian dengan pengorbanan mu

Kini

Dengan segenap kasih sayang dan Diiringi Do'a yang tulus ku persembahkan
Karya tulis ini kepada ayahanda dan Ibunda serta abang ku , dan adik ku , sanak saudara,
sahabat dan teman-teman ku yang telah membantu dan memberikan semangat hingga
terselesaikan skripsi ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

MOTTO



Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung

(QS. Ali Imron: 104)

Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu

(QS. Muhammad: 7)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap

(QS. al-Insyrah: 7-9)

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain"

(HR. Ahmad, Thabrani, Daruqutni)

"Hidup hanya sekali buatlah berarti"

(Ustadz Abdul Somad)

"Hidup adalah ibadah"

(Maswan Amin Bin Syahidan)

UIN SUSKA RIAU



ABSTRAK

Nama : AHMAD SOPIAN
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Pengaruh Ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Terhadap Peningkatan Kualitas Ibadah Masyarakat di Desa Mengkirau Kabupaten Kepulauan Meranti

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengaruh ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah yang berada di Desa Mengkirau Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti. Adapun tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah terhadap Peningkatan Kualitas Ibadah Masyarakat di Desa Mengkirau Kabupaten Kepulauan Meranti. Informan penelitian ini berjumlah Sembilan orang, satu orang Khalifah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah, dua orang badal, dan enam orang Jama'ah/ pengikut ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta analisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah terhadap peningkatan kualitas ibadah masyarakat yang mengikuti ajaran tarekat ini. Jama'ah tarekat memandang ibadah zikir sebagai tempat untuk mendekatkan diri kepada Allah. Setelah banyak masyarakat yang mengikuti ajaran tarekat ini, banyak pula perubahan di masyarakat Desa Mengkirau yang memahami ketaqwaan kepada Allah Swt. Sehingga bisa dikatakan pula ajaran tarekat ini berpengaruh dalam ketaqwaan dihati jama'ah dan masyarakat Desa Mengkirau dan jika tertanam ketaqwaan di hati maka akan terbentuk karakter seseorang muslim yang sejati.

Kata Kunci: Ajaran Islam, Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah, Kualitas Ibadah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : AHMAD SOPIAN
Department : Management of Dakwah
Title : The Effect of the Teachings of the Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah on the Improvement of Community Worship Quality in Mengkirau Village Meranti Islands Regency

This research was driven by the teachings of the Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Tarekat, which is located in Mengkirau Village, Tasik Putri Puyu District, Meranti Islands Regency. The aim of this study is to identify the effect of Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah teachings on improving the quality of community worship in Mengkirau Village, Meranti Islands Regency. This research included nine informants: one Caliph of the Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Tarekat, two badals, and six Jama'ah/followers of the Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah. Observation, interviews, and documentation were used to collect data as well as analysis using qualitative descriptive methods. The study's findings indicate that the teachings of the Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah have an effect on the quality of worship of those who adhere to its teachings. The congregation of the congregation sees remembrance worship as a place to get closer to Allah. There were many changes in the people of Mengkirau Village who understood piety to Allah SWT after many people followed the teachings of this tarekat. Thus, the teachings of this tarekat have an effect on piety in the hearts of the congregation and the people of Mengkirau Village, and if faith is embedded in the heart, the character of a true Muslim will be revealed.

Keywords: *Islamic Teachings, Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah, Quality of Worship*



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, Atas rahmat taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Terhadap Peningkatan Kualitas Ibadah Masyarakat di Desa Mengkirau Kabupaten Kepulauan Meranti”**. Shalawat serta salam tetap terlimpahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat-Nya kearah yang benar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis ucapkan kepada :

1. Ayahanda Ruslan dan ibunda Arfah (Alm) Abang dan kakak Ahmad Jufri, Ahmad Nawawi, Ahmad Yusuf, Siti Raudah, dan Siti Rubiah serta seluruh keluarga besar baik dari ayah dan ibu atas dorongan dan motivasi baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan S-1 ini. Semoga semua senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
2. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M. Ag, Wakil Rektor I, Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, Wakil Rektor II, Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd dan Wakil Rektor III Edi Erwan, S.Pt., M.Sc, Ph.D.
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. Imron Rosidi, S.Pd., MA, Wakil Dekan I Dr. Masduki, M.Ag, Wakil Dekan II Dr. Toni Hartono, M.Si, Wakil Dekan III Drs. H. Arwan, M.Ag.
4. Ketua Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Khairuddin, M.Ag dan Sekretaris Manajemen Dakwah Muhlasin, S. Ag, M. Pd. I.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Dr. Masduki, M.Ag selaku pembimbing yang telah mmeberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Pipir Romadi, S.Kom.I.,MM, selaku dosen, abang dan sahabat yang selalu memberikan nasehat, motivasi dan berbagi ilmu serta pengalaman kepada penulis selama menjalani studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Karyawan/i Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan yang baik dan kemudahan dalam administrasi.
9. Bapak ustad Arifin yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Dakwan Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
10. Bapak KH. Sholeh, KH. Ahmadi, Nur Muhammad, Zainudin, Kurdi dan seluruh masyarakat Desa Mengkirau yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas skripsi di Fakultas Dakwan Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
11. Seluruh keluarga besar Rohis DCC Al-Fatih, FKII Asy-Syams dan KAMMI Komisariat Buya Hamka Uin Suska Riau yang memberikan ilmu dan pengalaman berorganisasi kepada penulis.
12. Teman-temanku Manajemen Dakwah kelas D, Zulari Saputri (Ujang), Mulyadi, Fahrul, Parisyi, Rahmad Hidayat (Ameek), Pramono, Apip, Topik, Rizal, Isbat, Apri, Irham, Andika, Uti, Ecik, Tiwi, Isra, Uci, Ayu, Tia, Nova, Pororo, Icil, Teteh, Fiza, Nadya, Arum, Dece, dan Melati. Semoga kita sukses kawan.
13. Sahabat-sahabatku di Pramuka LPTK 36, DKR Binawidya serta kak Juju, Ade, Riki, Tio, Arep, Amat, Kevin, Ikmal, Helda, Kanzu, Puti, dan kak Wagi Semoga kita semua dalam lindungan Allah SWT dan sukses kedepannya.

14. Teman-teman Kukerta angkatan 2020 Kelurahan Binawidya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yaitu Rizki, Farhan, Aldi, Yadi, Awi, Lutfi, Adzra, Euis Karmila, Henni, Ani, Muzda, Ega, Tiwi, Ayu, Yeni, Rani, dan Iis yang telah memberikan pengalaman yang luar biasa.
15. Sahabat-sahabat terbaik Pemuda akhir zaman yaitu, Ahmad Jefri, Aspandra, M. Fadli, M. Syafri, Herwin, Sidon dan Maswan Amin yang telah memberikan masukan demi terselelsainya skripsi ini.
16. Evry su'if (Kawan Takmir Masjid) serta Jamaah Masjid Nurul Iman yang telah memberikan do'a kepada penulis.
17. Keluarga besar SDN 013 Kelurahan Teluk Belitung Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau, majelis guru dan teman-teman.
18. Keluarga besar SMPN 2 Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau, majelis guru dan teman-teman.
19. Keluarga besar SMAN 1 Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau, majelis guru dan teman-teman.
20. Seluruh Pemuka masyarakat, pemuda, pemudi beserta alim ulama cerdik pandai Hulu Asam, Kelurahan Teluk Belitung Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti yang memberikan masukan dan dukungan untuk penulis.
21. Rekan-rekan dan keluarga seiman dan semua pihak yang turut membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sebagai perbaikan dimasa yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. *Amin Ya Robbal 'Alamin.*

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 4 Agustus 2021

Ahmad Sopian

NIM.11744101031

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABTRAK	i
ABSTRACK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
E. Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KONSEP OPERASIONAL	
A. Kajian Teori	8
1. Pengertian Tarekat	8
2. Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah	9
3. Ajaran Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah	11
4. Manfaat Tarekat	18
5. Peningkatan Ibadah	19
B. Kajian Terdahulu	24
C. Kerangka Pikir.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Waktu dan Tempat Penelitian	29
C. Sumber Data.....	29
D. Informan Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Validitas Data.....	31
G. Teknis Analisis Data	32

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah dan Asal Usul Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Desa Mengkirau Kabupaten Kepulauan Meranti.....	33
B. Silsilah Khalifah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Desa Mengkirau Kabupaten Kepulauan Meranti.....	39
C. Faktor Pendorong Perkembangan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Desa Mengkirau Kabupaten Kepulauan Meranti.....	41
D. Peranan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Desa Mengkirau Terhadap Aspek Spiritual Jama'ahnya	43
E. Kegiatan Amal Ibadah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Desa Mengkirau Kabupaten Kepulauan Meranti.....	44
F. Kegiatan Keagamaan Masyarakat di Desa Mengkirau	48

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	51
1. Pengaruh Ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Terhadap Peningkatan Kualitas Ibadah Masyarakat di Desa Mengkirau.....	52
a. Pelaksanaan ibadah zikir masyarakat sebelum mengikuti ajaran tarekat	53
b. Pelaksanaan ibadah zikir yang dilakukan masyarakat (jama'ah) yang sudah mengikuti ajaran tarekat	54
c. Peningkatan kualitas ibadah zikir masyarakat yang didapatkan setelah bergabung di ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah.....	56
B. Pembahasan	58

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Pengaruh Ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Terhadap Peningkatan Kualitas Ibadah Masyarakat di Desa Mengkirau.....	58
a. Pelaksanaan ibadah zikir masyarakat sebelum mengikuti ajaran tarekat	59
b. Pelaksanaan ibadah zikir yang dilakukan masyarakat (jama'ah) yang sudah mengikuti ajaran tarekat	62
c. Peningkatan kualitas ibadah zikir masyarakat yang didapatkan setelah bergabung di ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah.....	69

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 : Kerangka Pikir.....	28
---------------------------------	----

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 3 : Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 4 : Nota Dinas Pengajuan Skripsi
- Lampiran 5 : Persetujuan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 6 : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 7 : Naskah Riset Proposal
- Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- Lampiran 9 : Surat Riset Penelitian Gubernur Riau
- Lampiran 10 : Surat Izin Penelitian Desa Mengkirau Kabupaten Kepulauan Meranti
- Lampiran 11 : Biodata Penulis

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah ialah sebuah tarekat gabungan dari Tarekat Qadiriyyah dan Tarekat Naqsyabandiyah (TQN). Tarekat ini didirikan oleh Syaikh Ahmad Khatib Sambas (1802-1872) yang dikenal sebagai penulis *Kitab Fath al-'Arifin*. Sambas adalah nama sebuah kota disebelah utara pontianak, Kalimantan Barat. Syaikh Naquib al-'attas mengatakan bahwa TQN tampil sebagai sebuah tarekat gabungan karena Syaikh Sambas adalah seorang Syaikh dari kedua tarekat ini dan mengajarkannya dalam satu versi yaitu mengajarkan dua jenis zikir sekaligus yaitu zikir yang dibaca dengan keras (*jahar*) dalam Tarekat Qadiriyyah dan zikir yang dilakukan di dalam hati (*khafi*) dalam Tarekat Naqsyabandiyah.¹

Dalam melaksanakan ibadah yaitu ibadah hati, lisan dan anggota badan. Rasa *khauf* (takut), *raja'* (mengharap), *mahabbah* (cinta), *tawakkal* (ketergantungan), *raghbah* (senang) dan *rahbah* (takut) adalah ibadah *qalbiyah* (yang berkaitan dengan hati). Sedangkan shalat, zakat, haji dan jihad adalah ibadah *badaniyah qalbiyah* (fisik dan hati). Serta masih banyak lagi macam-macam ibadah yang berkaitan dengan hati, lisan dan badan.²

Desa Mengkirau merupakan salah satu desa yang berada di Pulau Padang Kecamatan Tasik Putri Puyu dengan berbatasan sebelah timur dengan selat malaka, sebelah barat dengan Desa Lukit, sebelah selatan dengan Desa Mayang Sari dan sebelah utara dengan Desa Mengkopot. Kecamatan Tasik Putri Puyu ini merupakan pemekaran dari Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.³

¹ Sri Mulyati, *Mengenal Dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2006), 253.

² Agus Hasan Bashori, Lc, *Kitab Tauhid Jilid 1* (Jakarta: 2019), 78-79.

³ M. Fathul Arifin Subari, KH. Subari Abdul Kadir Attarmasi, (Surabaya: CV. Cipta Media Edukasi, 2019), 44.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam melaksanakan ibadah, Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah saling berkaitan erat dengan ibadah. Karena setiap amalan yang dilakukan di tarekat ini merupakan rangkaian ibadah manusia kepada Allah. Di Desa Mengkirau kegiatan ibadah jama'ah tarekat ini berkembang pesat dengan cepatnya, sehingga Desa Mengkirau menjadi pusat pertemuan seluruh jama'ah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah yang ada di pulau padang (*Kecamatan Merbau dan Kecamatan Tasik Putri Puyu*) ketika mengadakan kegiatan Haul (*pertemuan tahunan bagi pengikut ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah*).

Pengikut atau jama'ah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Desa Mengkirau selalu melakukan ibadahnya kepada Allah sesuai dengan ajaran yang diajarkan di Tarekat ini, sebelum menjadi anggota dari tarekat ini mereka melakukan ibadah sesuai dengan pengetahuan yang dipelajarinya. Namun setelah masuk kedalam ajaran ini tentu mereka melakukan ibadah sesuai dengan tuntunan amalan yang ada di tarekat ini, dalam hal amalan ibadah ini peneliti lebih memfokuskan pada ibadah zikir yang dibaca dengan keras (*jahar*) dan zikir yang dilakukan di dalam hati (*khafī*). Dan tentu akan ada pembeda pada saat mereka belum masuk menjadi jama'ah dan setelah masuk menjadi jama'ah, kualitas ibadah mereka bisa meningkat dan mungkin saja bisa biasa-biasa saja, untuk hal inilah perlu diteliti lebih lanjut untuk membuktikan apakah ada peningkatan kualitas ibadah (zikir) untuk masyarakat yang sebelumnya belum masuk tarekat dengan kualitas ibadah (zikir) setelah mereka masuk kedalam ajaran tarekat ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menjadi tertarik untuk meneliti tentang Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah yang berada di Desa Mengkirau, karna hal tersebut maka perlu dikaji lebih lanjut dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Terhadap Peningkatan Kualitas Ibadah Masyarakat di Desa Mengkirau Kabupaten Kepulauan Meranti”**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan tentang istilah-istilah berikut:

1. Ajaran tarekat

Ajaran adalah segala sesuatu yang diajarkan, nasihat, petuah ataupun petunjuk yang diberikan. Sedangkan tarekat yaitu secara harfiah berarti “jalan” mengacu kepada suatu sistem latihan meditasi maupun amalan-amalan (*zikir, muraqabah, bai'atan, manaqiban, khataman, haul, wirid*, dan sebagainya) yang dihubungkan dengan sederet guru sufi. Tarekat juga berarti organisasi yang tumbuh seputar metode sufi yang khas.⁴ Dalam penelitian ini, yang penulis maksud dengan ajaran tarekat adalah ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah yang berkembang di Desa Mengkirau Kabupaten Kepulauan Meranti.

2. Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah

Ialah sebuah tarekat gabungan dari Tarekat Qadiriyyah dan Tarekat Naqsyabandiyah (TQN). Tarekat ini didirikan oleh Syaikh Ahmad Khatib Sambas (1802-1872) yang dikenal sebagai penulis *Kitab Fath al-'Arifin*. Sambas adalah nama sebuah kota disebelah utara pontianak, Kalimantan Barat. Syaikh Naquib al-'attas mengatakan bahwa TQN tampil sebagai sebuah tarekat gabungan karena Syaikh Sambas adalah seorang Syaikh dari kedua tarekat ini dan mengajarkannya dalam satu versi yaitu mengajarkan dua jenis zikir sekaligus yaitu zikir yang dibaca dengan keras (*jahar*) dalam Tarekat Qadiriyyah dan zikir yang dilakukan di dalam hati (*khafi*) dalam Tarekat Naqsyabandiyah.⁵ Dalam penelitian ini penulis menegaskan bahwa Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah adalah tarekat yang berkembang di Desa Mengkirau yang mengajarkan amalan ibadah

⁴ Sri Mulyati, *Mengenal Dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2006), 8.

⁵ *Ibid*, 253.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada Allah. ada yang berbentuk amalan harian, mingguan, bulanan dan tahunan.

3. Peningkatan Kualitas Ibadah

Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya. Sedangkan Ibadah Secara bahasa, “ibadah” itu artinya adalah pengabdian, tunduk, dan juga patuh. Sedangkan secara terminologi ibadah bisa dikatakan, “satu bentuk ketundukan dan kepatuhan atau pengabdian kepada Allah yang dilakukan dengan cara-cara tertentu pada waktu tertentu juga”.⁶ Dalam penelitian ini, peningkatan kualitas ibadah yang peneliti maksud adalah peningkatan kualitas ibadah (zikir) masyarakat yang sebelumnya belum masuk tarekat dengan setelah mereka masuk kedalam ajaran tarekat ini.

C. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah terhadap peningkatan kualitas ibadah masyarakat di Desa Mengkirau Kabupaten Kepulauan Meranti?

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas. Subjek yang dijadikan responden yaitu masyarakat yang menjadi jama'ah ajaran tarekat di Desa Mengkirau Kabupaten Kepulauan Meranti, sedangkan objek penelitian, penulis membatasi permasalahan pada pengaruh ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah terhadap peningkatan kualitas ibadah (zikir) masyarakat yang menjadi jama'ah tarekat di Desa Mengkirau Kabupaten Kepulauan Meranti.

⁶ Helmi basri, *Fiqih Ibadah Panduan Ibadah Seorang Muslim*, (Pekanbaru: Suska Press, 2010), 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah terhadap peningkatan kualitas ibadah masyarakat di Desa Mengkirau Kabupaten Kepulauan Meranti.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

a. Kegunaan Akademis

- 1) Sebagai bahan informasi ilmiah bagi peneliti-peneliti yang ingin mengetahui pengaruh ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah terhadap peningkatan kualitas ibadah masyarakat.
- 2) Untuk lebih memaksimalkan keahlian penulis sebagai calon akademisi bidang Manajemen Dakwah.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan dalam melakukan penelitian-penelitian serupa serta dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengkajian dan pembelajaran pada jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- 2) Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam menelaah serta memahami penelitian ini, maka penulis menyusun laporan penelitian ini dalam enam bab:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Bab ini berisikan kajian teori, kajian terdahulu, dan kerangka pikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan tentang asal usul masuknya ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Desa Mengkirau, perkembangan ajaran tarekat tersebut, kegiatan ibadah yang dilakukan jama'ah tarekat serta kegiatan keagamaan masyarakat di Desa Mengkirau dan struktur dari pengurus Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Desa Mengkirau Kabupaten Kepulauan Meranti.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan penyajian data tentang Pengaruh ajaran Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah terhadap peningkatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kualitas ibadah masyarakat di Desa Mengkirau Kabupaten Kepulauan Meranti.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB II

KAJIAN KONSEP DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

Untuk mengetahui Pengaruh ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah terhadap peningkatan ibadah masyarakat di Desa Mengkirau, maka terlebih dahulu diuraikan teori-teori yang berhubungan dengan tema, yaitu:

1. Pengertian Tarekat

Tarekat adalah sebuah istilah yang diturunkan dari ayat Al-Qur'an Surah al-Jinn ayat 16, sebagai berikut:

وَالَّذِينَ اسْتَقَمُوا عَلَى الطَّرِيقَةِ لَأَسْقِيَهُمْ مَاءً غَدَقًا ۖ ١٦

Artinya: “Dan bahwasanya jikalau mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu (agama Islam), benar-benar Kami akan memberi minum kepada mereka air yang segar (rezeki yang banyak).” (QS. al-Jinn {72} : 16).⁷

Arti *thariqah* dalam ayat tersebut dijelaskan lebih jauh dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, yang di dalamnya Nabi SAW. menyuruh umatnya untuk mengikuti Sunah beliau dan Sunah para sahabatnya. Kedua kata itu sunah dan *thariqah*, memiliki makna yang sama, yaitu “jalan”. Jadi, istilah *thariqah* dapat diterapkan pada berbagai kelompok orang yang mengikuti mazhab pemikiran yang dikembangkan oleh seorang alim atau syaikh tertentu.⁸

Sedangkan kata “tarekat” secara harfiah berarti “jalan” mengacu kepada suatu sistem latihan meditasi maupun amalan-amalan (*muraqabah*, *zikir*, *wirid*, dan sebagainya) yang dihubungkan dengan sederet guru sufi. Tarekat juga berarti organisasi yang tumbuh seputar metode sufi yang khas.⁹

⁷ Al-Qur'an dan Terjemahan, Departemen Agama RI, 573.

⁸ Syekh, Muhammad Hisyam Kabbani, Tasawuf dan Ihsan AntiVirus Kebatilan dan Kezaliman, 16.

⁹ Sri Mulyati, *Mengenal Dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2006), 8.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seorang pengikut tarekat ketika melakukan amalan-amalan tarekat berusaha mengangkat dirinya melampaui batas-batas kediriannya sebagai manusia dan mendekatkan diri ke sisi Allah. Dalam pengertian ini sering kali perkataan tarekat dianggap sinonim dengan istilah tasawuf, yaitu dimensi esoteris dan aspek yang mendalam dari agama islam. Sebagai istilah khusus, perkataan tarekat lebih sering dikaitkan dengan sesuatu “organisasi tarekat”, yaitu suatu kelompok organisasi yang melakukan amalan-amalan *zikir* tertentu, dan menyampaikan suatu sumpah yang formulanya telah ditentukan oleh pimpinan organisasi tarekat tersebut.¹⁰

2. Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah

Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah ialah sebuah tarekat gabungan dari Tarekat Qadiriyyah dan Tarekat Naqsyabandiyah (TQN). Tarekat ini didirikan oleh Syaikh Ahmad Khatib Sambas (1802-1872) yang dikenal sebagai penulis *Kitab Fath al-‘Arifin*. Sambas adalah nama sebuah kota disebelah utara pontianak, Kalimantan Barat. Syaikh Naquib al-‘attas mengatakan bahwa TQN tampil sebagai sebuah tarekat gabungan karena Syaikh Sambas adalah seorang Syaikh dari kedua tarekat ini dan mengajarkannya dalam satu versi yaitu mengajarkan dua jenis zikir sekaligus yaitu zikir yang dibaca dengan keras (*jahar*) dalam Tarekat Qadiriyyah dan zikir yang dilakukan di dalam hati (*khafi*) dalam Tarekat Naqsyabandiyah.¹¹

Di antara tarekat yang paling dikenal dan terbesar di Indonesia adalah Tarekat Qadiriyyah dan Tarekat Naqsyabandiyah. Keanggotaannya kedua tarekat itu tersebar luar. Dalam kasus Naqsyabandiyah, penggabungan dengan tradisi lain juga terjadi, seperti Naqsyabandiyah Khalidiyah, Naqsyabandiyah Mazhariyah, Naqsyabandiyah Sammaniyah, dan satu tarekat yang menjadi objek dari studi ini yaitu Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah (TQN).

¹⁰ *Ibid*, 9.

¹¹ *Ibid*, 253.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ahmad Khatib Sambas, pendiri TQN. Dilahirkan di Sambas pada tahun 1217 H/ 1802 M. Kalimantan Barat (Borneo).¹² Sesudah belajar pendidikan agama dasar dikampungnya, Syaikh Sambas berangkat ke Makkah pada usia sembilan belas tahun untuk meneruskan studinya dan menetap di sana hingga wafatnya pada tahun 1289 H/ 1872. Di Makkah beliau belajar ilmu-ilmu Islam termasuk tasawuf, dan mencapai posisi yang sangat dihargai di antara teman-teman sejawatnya, dan kemudian menjadi seorang tokoh yang berpengaruh di seluruh Indonesia. Di antara gurunya adalah Syaikh Daud bin ‘Abd Allah bin Idris al-Fatani (wafat sekitar 1843),¹³ seorang ‘alim besar yang juga tinggal di Makkah, yaitu Syaikh Syams al-Din, Syaikh Muhammad Arsyad al-Banjari (wafat 1812)¹⁴ dan bahkan menurut sebuah sumber, Syaikh ‘Abd al-Shamad al-Palimbani (wafat 1800). Dari semua murid Syaikh Syams al-Din, Ahmad Khatib Sambas mencapai tingkat yang tertinggi dan kemudian ditunjuk sebagai *Syaikh Murshid Kamil Mukammil*.¹⁵

Guru-guru lainnya yaitu Syaikh Muhammad Shalih Rays, seorang pemberi fatwa dalam mazhab Syafi’i, Syaikh ‘Umar bin ‘Abd al-Karim ibn ‘Abd al-Rasul al-‘Attar, seorang pemberi fatwa dalam mazhab Syafi’i yang lainnya (wafat 1249/ 1833/ 4), dan Syaikh ‘Abd al-Hafizh ‘Ajami (wafat 1235/ 1819/ 20). Ia juga menghadiri pelajaran yang diberikan oleh Syaikh Bishri al-Jabati, seorang pemberi fatwa dalam mazhab Maliki, Sayyid Ahmad al-Marzuqi, seorang pemberi fatwa dalam mazhab Hanafi, Sayyid ‘Abd Allah ibn Muhammad al-Mirghani (wafat 1273/ 1856/ 7) dan ‘Utsman bin Hasan al-Dimyathi

¹² Sri Mulyati, *Peran Edukasi Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah Dengan Referensi Utama Suryalaya*, (Jakarta: Kencana, 2010), 35-36.

¹³ Syaikh ini lahir di kampung Keresik di daerah Patani (sekarang Thailand Selatan).

¹⁴ Beliau adalah seorang Sufi moderat dari Banjarmasin, Kalimantan Selatan, yang telah memperkenalkan Tarekat sammaniyah ke Banjar. Beliau adalah Syaikh ‘Abd al-Shamad al-Palimbani, dan belajar tasawuf dari Syaikh ‘Abd al-Karim al-Sammani, pendiri Tarekat Sammaniyah. Beliau belajar di Makkah dan mengajar di sana.

¹⁵ Sri Mulyati, *Mengenal Dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2006), 253-255.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(wafat 1849). Dari informasi ini satu hal yang dapat dilihat bahwa Syaikh Sambas mempelajari fikih dengan seksama, mempelajarinya dari empat mazhab fikih terkemuka. Secara kebetulan al-‘Attar, al’Ajami dan al-Rays juga terdapat dalam daftar para guru dari teman Syaikh Sambas dari Makkah pada masa tersebut yaitu ibn ‘Ali al-Sanusi (wafat 1859), pendiri Tarekat Sanusiyah. Muhammad ‘Usman al-Mirghani (pendiri Tarekat Khatmiah dan seorang saudara Syaikh Abd Allah al-Mirghani) dan Ahmad Khatib Sambas, keduanya dibaiat juga di sejumlah tarekat berbeda dan memilih ajaran-ajarannya secara selektif sembari membentuk tarekat mereka sendiri.¹⁶

Latar belakang pendidikan Syaikh Sambas sangat luas. Beliau menguasai ilmu pengetahuan Islam dan menguasai hukum fikih empat mazhab. Keahlian yang luas ini mungkin menyebabkan dia menggunakan pendekatan yang menyeluruh untuk memahami tarekat, dan terutama kepada keputusannya untuk mendirikan TQN. Di dalam karyanya *Fath al-Arifin*, kita lihat pengaruh kedua unsur tarekat, walaupun masing-masing pengaruh tidak selalu pada tingkat yang sama.¹⁷

3. Ajaran Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah

Beberapa ajaran yang merupakan pandangan para pengikut tarekat ini bertalian dengan masalah tarekat atau metode untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Metode tersebut diyakini paling efektif dan efisien, karena ajaran dalam tarekat ini semuanya didasarkan pada Al-Qur’an, Al-Hadits, dan perkataan para ulama arifin dari kalangan salafus shalihin¹⁸ Amalan-amalan tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Zikir

¹⁶ Sri Mulyati, *Peran Edukasi Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah Dengan Referensi Utama Suryalaya*, (Jakarta: Kencana, 2010), 37-38.

¹⁷ *Ibid*, 42.

¹⁸ <http://www.seowaps.com/2012/03/tarekat-qodiriyyah-naqsyabandiyah-di.html>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dhikr (zikir) adalah kata Arab yang berasal dari akar kata dh-k-r, yang berarti “mengingat” atau “menyebut”. Istilah zikir sendiri pada umumnya diterjemahkan sebagai “mengingat”. Dua sumber pokok Islam, al-Quran dan hadis, sering menyebutkannya bersamaan dengan kata doa (permohonan kepada Tuhan) kedua terminologi adalah jenis doa yang bersifat sukarela, berbeda dengan sholat lima waktu yang diwajibkan kepada semua muslim.

Kata zikir, atau frasenya (*dhikran tadzkira*), terdapat di dalam Al-Qur'an lebih dari empat puluh kali (seperti dalam surah 10:71, 21:48, 21:105, 40:54). Tujuan ingatan adalah Tuhan. Al-Qur'an menggunakan istilah dzikrullah “ingat kepada Tuhan” 26 kali dalam bentuk nominal atau bentuk kata kerja, dan ada 15 kali yang benar-benar memerintahkan ingat kepada Tuhan, seperti dalam peringatan jika kita ingin Tuhan ingat kepada kita, kita harus mengikuti perintah Ilahi untuk ingat kepada-Nya: “*ingatlah Aku, maka Aku akan ingat kamu*” (2:152). Literatur Hadis juga mengandung materi zikir yang sangat banyak. Nabi menyebut zikir sebagai tindakan ibadah yang terbaik, seperti dalam hadis qudsi ini: *Aku sebagaimana prasangka hamba-Ku terhadap-Ku, dan Aku ada bersamanya manakala ia ingat kepada-Ku...*” (diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim, dan Tirmidzi).¹⁹

Dzikir dalam *Tarekat Qādiriyāh wā Nāqshābāndiyāh* adalah aktivitas lidah (lisan), maupun hati (batin) untuk menyebut dan mengingat nama Allah, baik berupa jumlah (kalimat) maupun *isim mufrād* (kata tunggal) sesuai yang telah diba'atkan mursyid. Dzikir secara berjama'ah yang biasanya dilakukan *ba'da* shalat subuh atau *ba'da* shalat magrib, adalah dzikir keras qadiriyyah, juga sama ketika membaca kalimat tauhid, sebanyak 165 kali. Mereka tetap dalam posisi duduk, tetapi pembacaan disertai

¹⁹ Sri Mulyati, *Peran Edukasi Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah Dengan Referensi Utama Suryalaya*, (Jakarta: Kencana, 2010), 105-106.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan gerak kepala (dengan sentakan) ke arah kiri dan kanan, bahu seraya mengucapkan “*la*” ketika ke kiri dan “*illa*” ketika ke kanan. Mula-mula beberapa kali pengucapannya disengaja lambat dan mengalun, tetapi perlahan-lahan iramanya semakin cepat, menjadi lebih menghentak-hentak, sampai kalimat-kalimat yang mereka ucapkan sulit dicerna. Akhirnya berhenti tiba-tiba ketika intensitasnya sedang berada dipuncak, sebagai penutup (semacam pendinginan) maka kalimat tauhid dulangi sekali atau dua kali perlahan dengan irama mengalun.²⁰ Dzikir keras ini dapat diikuti, tetapi bukan merupakan keharusan, dengan dzikir diam naqshabandiyah dzikir ism al-dzat juga bisa. Sebelum dzikir berlangsung dimulai dulu dengan rabitah.

2) Tawajuh

Merupakan masa pelatihan dan mengulang-ulang amalan (zikir) yang diajarkan oleh Khalifah. Pengulangan dilakukan dihadapan khalifah atau badal (pengganti khalifah) selama minimal 20 kali. Pelatihan dan pengulangan dilakukan untuk mempertajam kemahiran berzikir. Secara implisit, tawajuh melatih untuk hidup tidak serakah, tidak sombong, tidak dengki, dan sebaliknya mengedepankan hidup rukun dan damai (tenang). Inilah yang kemudian membentuk perilaku santun para pengikut tarekat terhadap lingkungannya.²¹

3) Talqin (Pembai’atan)

Talqin adalah sebuah kata dalam bahasa Arab dari akar kata *l-q-n*. Bentuk kata kerjanya adalah *laqina*, yang berarti “menginstruksikan”. *Talqin* oleh karena itu berarti intruksi, arahan, dikte, inspirasi, usulan seperti halnya inkulkasi (penanaman). Arti serupa yang diberikan oleh Manfred Ullmann menyatakan bahwa

²⁰ Martin Van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah Di Indonesia*, Cet. I, 97.

²¹ M. Masduki, T Hartono, I Rosidi. “Harmoni Lingkungan Di Dunia Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Desa Lalang Tanjung”, *Jurnal Sosial dan Budaya al-Tahrir* Vol. 17, No. 2 (November 2017), 296.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

talqin berarti insruksi (*ta'lim*). Trimingham mengatakan *talqin* itu berasal dari kata kerja *laqqana*, yang mengandung arti membisikkan, mengajar/menanamkan, atau memberi pengajaran dengan pengulangan jika menyangkut pembai'atan sufi, ini berarti memberi instruksi rahasia.²²

Talqin atau pembai'atan juga merupakan bentuk legitimasi keanggotaan tarekat. Bai'at dilakukan oleh seorang khalifah kepada anggota yang baru bergabung. Tanpa bai'at, seseorang tidak bisa dianggap sebagai pengikut tarekat. Pada masa pembai'atan seseorang diberi arahan untuk berubah menjadi manusia (hamba Allah) yang baik. Pesan yang biasa disampaikan adalah "hati-hati". Artinya, pengikut tarekat harus menjaga perilakunya, baik terhadap Allah, manusia, dan lingkungan.²³

Menurut Syaikh 'Abdul Qadir al-Jailani, tingkat penerangan rohani tertinggi tidak bisa dicapai kecuali dengan tobat yang nyata (*al-tawba al-nusuh*) dan melalui talqin yang dilakukan oleh mereka yang memiliki otoritas (*al-talqin min ahli*). Kalimah yang diajarkan adalah kalimat takwa *la ilaha illa Allah*. Ini didasarkan pada surat al-fath (48: 26) "*Tuhan mewajibkan kalimah takwa untuk mereka.*" Kalimat ini harus diambil dari hati orang yang penih dengan kealiman, bukan dari otang biasa. Karena walaupun kalimatnya sama, nilainya berbeda-beda.

Ahmad Naqsyabandi menunjukkan bahwa *talqin* dan rantainya (sanad) harus memenuhi kondisi tertentu, yaitu bahwa ia harus berhubungan lewat syaikh dengan sang pemilik jalan. Ahmad Naqsyabandi juga mengakui bahwa nabi Muhammad menalqin secara kolektif dan secara individu. Menurut beliau, zikir tidak

²² Sri Mulyati, *Peran Edukasi Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah Dengan Referensi Utama Suryalaya*, (Jakarta: Kencana, 2010), 112-113.

²³ M. Masduki, T Hartono, I Rosidi. "Harmoni Lingkungan Di Dunia Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyyah Desa Lalang Tanjung", *Jurnal Sosial dan Budaya al-Tahrir* Vol. 17, No. 2 (November 2017), 296-297.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghasilkan manfaat penuh kecuali dengan *talqin* (*wa kana al-dhikr laufid fa'idatan tammatan illa bi al-talqin*). Ahmad Naqsyabandi juga menjelaskan prosedur-prosedur tertentu yang harus dilaksanakan sebelum *talqin*. Murid dan guru perlu melaksanakan sholat untuk meminta bimbingan Tuhan (*sholat al-istikhara*). Ketika selesai dilaksanakan, syaikh meminta murid untuk mandi tobat (*ghusl al-tawba*) kemudian ia perlu melaksanakan sholat tobat dua rakaat, memberi sedekah, dan kemudian datang kepada syaikh untuk *bertalqin*.²⁴

4) Khataman

Merupakan aktivitas mingguan para pengikut tarekat. Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap hari Kamis malam Jum'at. Saat khataman, badal (guru) melakukan evaluasi terhadap amalan zikir yang dilakukan para pengikut tarekat. Badal (guru) juga memberikan nasehat untuk hidup bersyukur dan pasrah terhadap Allah. Terkait dengan lingkungan, ternyata kepasrahan dipahami sebagai upaya memberikan kesempatan tumbuh-tumbuhan untuk hidup. M. Nasir mengatakan "biji getah sing tibo ojo dituturi. Jorne wae men tukul dadi anak getah. Iku kan kuosone Gusti Allah" Artinya, biji pohon karet yang jatuh ke tanah harus dibiarkan saja supaya bisa tumbuh dan menjadi bibit. Ini merupakan kuasa Allah.²⁵

Walaupun ada sementara kemurshidan yang menamakan kegiatan ini dengan istilah lain, yaitu tawajjuhan, atau khususiyah, tetapi pada dasarnya sama, yaitu pembacaan ratib atau aurad khataman tarekat ini. Dari segi tujuannya, khataman merupakan kegiatan individual, yakni amalan tertentu yang harus

²⁴ Sri Mulyati, *Peran Edukasi Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah Dengan Referensi Utama Suryalaya*, (Jakarta: Kencana, 2010), 113-115.

²⁵ M. Masduki, T Hartono, I Rosidi. "Harmoni Lingkungan Di Dunia Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyyah Desa Lalang Tanjung", *Jurnal Sosial dan Budaya al-Tahrir* Vol. 17, No. 2 (November 2017), 296-297.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikerjakan oleh seorang murid yang telah mengkhataamkan tarbiyat Dzikir lathif. Dan khataman sebagai suatu ritual (upacara sakral) dilakukan dalam rangka tashakuran atas keberhasilan seorang murid dalam melaksanakan sejumlah beban dan kewajiban dalam semua tingkatan dzikir lathaif.

Tetapi dalam prakteknya khataman merupakan upacara ritual yang “resmi” lengkap dan rutin, sekalipun mungkin tidak ada yang sedang syukuran khataman. Kegiatan khataman ini dipimpin langsung oleh mursyid atau asisten mursyid (khalifah kubra). Sehingga forum khataman sekaligus berfungsi sebagai forum tawajjuh, serta silaturahmi antara para ikhwan.

Proses khataman biasanya dilaksanakan dengan dipimpin oleh mursyid atau asisten senior (khalifah kubra), dalam posisi duduk berjama'ah setengah lingkaran, atau berbaris sebagaimana shaf-shafnya jama'ah shalat, maka mulailah membaca bacaan-bacaan fatihah ditujukan arwah pada Nabi Muhammad, keluarga, Shahabat, para Nabi, malaikat, Shuhada', Sholihin, para Auliya', syaikh-syaikh tarekat, semua keluarga muslim laki-laki atau perempuan sampai akhir zaman. Kemudian secara bersama-sama membaca bacaan kalimat-kalimat suci.

Selanjutnya berhenti sejenak (tawajjuh) menghadapkan hati kehadirat Tuhan yang maha Agung seraya merendahkan diri serendah-rendahnya, di bawah serendah-serendahnya makhluk, karena sifat kurang dan sifat, serta perbuatan yang jelek dan lainnya. Kemudian memohon pertolongan-Nya, agar dapat menjalankan *amar ma'ruf nahi munkar*, tambahannya rizki yang baik, manfaat dan berkah di dunia akhirat. Memohon untuk diri dan semua keluarganya agar dapat istiqamah dalam bertaqwa dan menjalankan *syari'at*, tarekat, serta diberi karunia husnul khatimah. Selanjutnya membaca lanjutan ratib kalimat suci dan do'a khataman sebagai tanda selesainya acara khataman, selanjutnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

khataman ditutup dengan bersalaman keliling kepada mursyid sebagai sentral pimpinan dan guru pembimbing dilanjutkan kepada semua hadirin secara bersambung.²⁶

5) Haul (Manakiban)

Adalah pertemuan tahunan bagi pengikut Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah se-Kabupaten Kepulauan Meranti. Dalam haul dibacakan manaqib (sejarah para guru tarekat). Para pengikut tarekat menerima pembekalan agama dari para ulama, kyai dan ustadz. Selain dihadiri oleh para pengikut tarekat, kegiatan ini juga diikuti oleh simpatisan, masyarakat, pemeritah, dan sebagainya. Pesan menjaga lingkungan selalu muncul karena kegiatan ini diikuti oleh berbagai kalangan termasuk pemerintah, sehingga pesan moral keagamaan, pesan moral kemasyarakatan, dan pesan etika lingkungan selalu diperbincangkan.²⁷

Haul/ Manaqiban adalah pertemuan tahunan bagi pengikut Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah untuk mengenang wafatnya Syaikh Abdul Qadir Jilani, yang jatuh pada tanggal 11 *Rabi'ul'tsani* Karena Syekh wafat pada tanggal 11 *Robi'ul'tsani* 561 H dan merupakan puncak perayaan, tetapi masih ada perayaan pada tanggal 11 tiap-tiap bulan tahun Hijriah yang dinamakan belasan.²⁸ Belasan adalah rutinitas bulanan yang dilakukan oleh pengikut tarekat. Tujuannya adalah mengontrol amalan zikir yang dilakukan oleh para penganut tarekat. Dalam belasan, pengikut tarekat secara bergilir ditugaskan membawa makanan (ambeng) untuk dinikmati bersama. Kegiatan ini menjadi wadah silaturahmi sesama pengikut

²⁶

<http://jombang.nu.or.id/upacara-upacararitualdalamtharigahqadiriyyah-wa-naqsyabandiyah/>

²⁷ M. Masduki, T Hartono, I Rosidi. "Harmoni Lingkungan Di Dunia Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Desa Lalang Tanjung", *Jurnal Sosial dan Budaya al-Tahrir* Vol. 17, No. 2 (November 2017), 296-297.

²⁸

Martin Van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah Di Indonesia*, Cet. I, 97.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tarekat. Badal pada kesempatan ini memberikan arahan tentang berbagai hal, termasuk persoalan lingkungan dan lain-lain.²⁹

Di dalam acara sebelasan ini, ada dzikir berjamaah diikuti dengan *manaqib 'Abd Qadir*, yang isi kandungan kitab manaqib tersebut meliputi: silsilah nasab syekh Abd. Qadir al-Jailani, sejarah hidupnya, akhlaq dan karamah-karamahnya, di samping adanya do'a-do'a bersajak (nadaman, bahr dan rajaz) yang bermuatan pujian dan tawassul melalui dirinya. Pengakuan akan kekuatan magis dan mistis dalam ritual manaqiban ini karena adanya keyakinan bahwa syekh Abd. Qadir al-Jailani adalah qutb al-*auliya'* yang sangat istimewa, yang dapat mendatangkan berkah (pengaruh mistis dan spiritual) dalam kehidupan seseorang.³⁰

Tradisi pembacaan manaqib ini, dilaksanakan secara terpisah dan merupakan seremonial tersendiri. Tidak termasuk dalam kegiatan mujahadah, maupun khataman.

4. Manfaat Tarekat

Adapun manfaat dalam mempelajari ilmu tarekat yang merupakan bagian dari ilmu tasawuf, antara lain:

- a. Memantapkan peribadatan yang dilalui secara syarat, misalnya dari mana asal gerakan-gerakan yang ada dalam sholat, berdiri, mengangkat kedua tangan ketika *takbiratul ihram*. kenapa harus surah Al-Fatihah yang wajib dibaca dalam sholat dan sebagainya.
- b. Membersihkan hati dari noda, kotoran dan dosa. Meningkatkan akhlak, baik kepada Allah Swt, ekapad sesama dan terhadap alam sekitar.

²⁹ M. Masduki, T Hartono, I Rosidi. "Harmoni Lingkungan Di Dunia Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Desa Lalang Tanjung", *Jurnal Sosial dan Budaya al-Tahrir* Vol. 17, No. 2 (November 2017), 297.

³⁰ <http://jombang.nu.or.id/upacara-upacararitualdalamtharigahqadiriyyah-wa-naqsyabandiyah/>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Menyakinkan diri bahwa ibadah itu hanya sematta-mata kepada allah Swt dan tidak pamrih serta mampu menjawab bahwa ibadah itu untuk apa, bagi siapa dan mengapa.
- d. Melatih diri untuk tidak terbuai dengan kelezatan dunia (zuhud), sederhana, menerima apa adanya (qana'ah), dan selalu ikhlas terhadap apa yang diberikan Allah Swt (ridho).
- e. Mampu memasukkan lafazh allah swt kedalam hati (*qolbu*), sehingga memperoleh keyakinan yang tertumpu dan bersandar kepada allah.
- f. Mendidik akhlak terpuji, mengatur bahwa hawa nafsu dan tidak mudah terpengaruh dari godaan syetan. Selalu megghiasi diri dengan sifat-sifat allah swt dan rasulullah saw, seperti siddiq, amanah, tabligh, dan fathonah.
- g. Membuahkan cinta kepada allah swt dan kepada rasulullah saw terhadap usaha-usaha yang dilakukan.
- h. Mampu mengenal dirinya dengan baik dan sekaligus mampu mengenal tuhan nya
- i. Mengajarkan kepada manusia agar tidak mencari-cari keringanan dalam beramal agar tercapai kesempurnaan hakiki dan mengajarkan manusia untuk berbuat dan mengisi waktu seefisien mungkin.³¹

5. Peningkatan Kualitas Ibadah

a. Pengertian Peningkatan

Peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat dapat juga berarti pangkat, taraf dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan, secara umum peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga diartikan penambahan keterampilan dan

³¹ A. Busysairi Harits, *Dakwah Kontekstual*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 19.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.

Kata peningkatan biasanya digunakan untuk arti yang positif. Contoh peningkatan hasil belajar, peningkatan keterampilan menulis, peningkatan motivasi belajar. peningkatan dalam contoh diatas memiliki arti yaitu usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Suatu usaha untuk tercapainya suatu peningkatan biasanya diperlukan perencanaan dan eksekusi yang baik. Perencanaan dan eksekusi ini harus saling berhubungan dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan.

Kata peningkatan juga dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif. Sedangkan hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas dan kualitas. Kuantitas adalah jumlah hasil dari sebuah proses. Sedangkan kualitas menggambarkan nilai dari suatu objek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan yang berupa peningkatan. Hasil dari suatu peningkatan dapat ditandai dengan tercapainya tujuan pada suatu titik tertentu. Dimana saat suatu usaha atau proses telah sampai pada titiktersebut maka akan timbul perasaan puas dan bangga atas pencapaian yang telah diharapkan.³²

Menurut Adi D. Dalam kamus bahasanya istilah peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti berlapis-lapis dari sesuatu yang tersusun sedemikian rupa, sehingga membentuk susunan yang ideal. Sedangkan peningkatan adalah kemajuan dari seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu untuk usaha kegiatan dalam memajukan ke arah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya.

³² Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, Ilmu & Aplikasi Pendidikan (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), 24.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengertian Kualitas

Kualitas adalah tingkat baik buruknya atau taraf derajat sesuatu dan diperoleh melalui perbaikan yang berkelanjutan.³³

c. Pengertian Ibadah

Secara bahasa, “ibadah” itu artinya adalah pengabdian, tunduk, dan juga patuh. Sedangkan secara terminologi ibadah bisa dikatakan, “satu bentuk ketundukan dan kepatuhan atau pengabdian kepada Allah yang dilakukan dengan cara-cara tertentu pada waktu tertentu juga”.³⁴ Di dalam *syara'*, ibadah mempunyai banyak definisi, tetapi makna dan maksudnya satu. Definisi itu antara lain adalah:

- 1) Ibadah ialah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para rasul-Nya.
- 2) Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa *mahabbah* (kecintaan) hyang paling tinggi.
- 3) Ibadah ialah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zhahir maupun yang batin. Ini adalah definisi ibadah yang paling lengkap.

Ibadah itu terbagi menjadi ibadah hati, lisan dan anggota badan. Rasa *khauf* (takut), *raja'* (mengharap), *mahabbah* (cinta), *tawakkal* (ketergantungan), *raghbah* (senang) dan *rahbah* (takut) adalah ibadah *qalbiyah* (yang berkaitan dengan hati). Sedangkan shalat, zakat, haji dan jihad adalah ibadah *badaniyah qalbiyah* (fisik dan hati). Serta masih banyak lagi macam-macam ibadah yang berkaitan dengan hati, lisan dan badan.³⁵

³³ “Kamus besar bahasa Indonesia daring” Diarsipkan dari versi asli tanggal 20-04-2021.

³⁴ Helmi basri, *Fiqih Ibadah Panduan Ibadah Seorang Muslim*, (Pekanbaru: Suska Press, 2010), 1.

³⁵ Agus Hasan Bashori, Lc, *Kitab Tauhid Jilid 1* (Jakarta: 2019), 78-79.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibadah inilah yang menjadi tujuan penciptaan manusia.
Allah berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦ مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أُرِيدُ أَنْ يُطْعَمُوا ٥٧
إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ ٥٨

Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahKu. Aku tidak menghendaki rizki sedikitpun dari mereka dan Aku tidak menghendaki supaya mereka memberi Aku makan. Sesungguhnya Allah Dialah Maha Pemberi rizki Yang Mempunyai Kekuatan lagi sangat kokoh. (Adz-Dzariyat {51}: 56-58)

d. Bentuk Dan Sifat Ibadah

Menurut sifat dan bentuknya, maka menurut Ibnu Rusdy ibadah dapat ditinjau menjadi dua:

1. *Ibadah mahdhah*, ialah ibadah yang hanya berhubungan dengan Allah semata secara vertikal. Ibadah bentuk ini dilaksanakan dengan prinsip sebagai berikut:
 - a. Keberadaan ibadah ini harus ada dalil perintahnya, baik dari Allah maupun petunjuk Rasulullah. Dengan kata lain bahwa ibadah dalam bentuk ini tidak boleh ada atau terlarang adanya jika tidak ada dalil yang memerintahkannya.
 - b. Bentuk, sifat serta tata caranya harus berdasarkan contoh Rasulullah.
 - c. Sifat ibadah ini adalah supra rasional, sebab keberadaan serta bentuk tata caranya di luar jangkauan akal manusia atau bukan pertimbangan akal, tetapi murni wahyu Allah dan disebut juga dengan *ta'abbudy*, yakni penghambaan semata.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Azaz dalam ibadah ini adalah ketaatan, sehingga beribadah dalam bentuk ini yang dituntut bukan mengerti atau fahamnya si pelaku akan maksud dan tujuan perintahnya, logis atau tidak, tetapi kepatuhan pelaku kepada tuhan, seperti sholat, puasa, haji, bayar zakat.³⁶
2. *Ibadah Ghairu Mahdhah*, ibadah dalam bentuk ini tidak selalu menyangkut antara hamba dengan hamba yang lainnya secara horizontal, disebut juga dengan ibadah umum, atau *ma'qulat al-ma'na*. karena latar belakang tata caranya serta maksud dan tujuannya dapat difahami oleh si pelakunya. Sedangkan prinsip-prinsip dari ibadah ini adalah:
 - a) Keberadaanya selama tidak ada dalil yang melarang dan selalu ada kemaslahatan, seperti membangun rumah sakit, sekolah, jalan raya dll, maka ibadah seperti ini dapat dilaksanakan.
 - b) Tata caranya tidak perlu harus mengikuti contoh Rasulullah, bahkan bentuk ibadah seperti ini belum terjadi pada masa rasulullah, dan ibadah dalam bentuk seperti ini tidak dikenal dengan istilah bid'ah.
 - c) Sifat ibadah ini sangatlah rasional, realistis dan aktual, sebab keberadaanya, tatacara dan tujuannya dapat diukur dengan kacamata manusia atau pertimbangan akal.
 - d) Azaz dalam ibadah ini adalah manfaat atau kemaslahatan atau dilakukan dengan rangka menghindari mudharat (kesengsaraan).³⁷

³⁶ Zulkifli, *Fiqh Ibadah* (Yogyakarta: 2016), 25-26.

³⁷ *Ibid*, 26-27.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Macam-Macam Ibadah Dan Keluasan Cakupannya

Ibadah itu banyak macamnya. Ia mencakup semua macam ketaatan yang Nampak pada lisan, anggota badan dan yang lahir dari hati. Seperti *dzikir, tasbih, tahlil* dan membaca al-Qur'an, *shalat, zakat, puasa, haji, jihad, amar ma'ruf nahi mungkar*, berbuat baik kepada kerabat, anak yatim, orang miskin dan *ibnu sabil*. Begitu pula cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, *Khasyyatullah* (takut kepada Allah), *Inabah* (kembali) kepada-Nya, ikhlas kepada-Nya, sabar terhadap hokum-Nya, *ridha* dengan *qadha* 'Nya, tawakkal, mengarap nikmat-Nya dan takut dari siksa-Nya.

Jadi, ibadah mencakup seluruh tingkah laku seorang mukmin jika diniatkan *qurbah* (mendekatkan diri kepada Allah) atau apa-apa yang membantu *qurbah*. Bahkan adat kebiasaan (yang mubah) pun bernilai ibadah jika diniatkan sebagai bekal untuk taat kepada-Nya. Seperti tidur, makan, minum, jual beli, bekerja mencari nafkah, nikah dan sebagainya. Berbagai kebiasaan tersebut jika disertai niat baik (benar) maka menjadi bernilai ibadah yang berhak mendapatkan pahala. Karenanya ibadah itu tidak hanya terbatas pada syair-syair yang biasa dikenal.³⁸

B. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan pada penelitian-penelitian lain yang berbentuk skripsi dan ada relevansinya dengan judul diatas. Adapun penelitian yang terlaksana atau penelitian yang hampir mirip dan sama, akan tetapi berbeda dengan penelitian ini yang berjudul:

Pertama, "*Harmoni Lingkungan Di Dunia Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Desa Lalang Tanjung Riau*". Riau 2017. Karangan Masduki, Toni Hartono, Dan Imron Rosidi. Dalam jurnal ini berusaha

³⁸ Agus Hasan Bashori, Lc, *Kitab Tauhid Jilid 1* (Jakarta: 2019), 79-80.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk menjelaskan bahwa harmoni lingkungan yang dilakukan oleh pengikut tarekat dipengaruhi oleh spiritualitas agama dan kearifan lokal bagaimana itu hidup dan berkembang. Pengikut tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah lalang tanjung mengedepankan empat konsep dalam pohon, sanitasi, air, dan hutan/kebun. Di setiap konsep tersebut terkandung ajaran tentang perilaku dan makna yang menjadi filosofi lingkungan mereka.³⁹

Dalam jurnal ini terdapat kesamaan dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah. Adapun perbedaan dalam jurnal ini dengan penelitian penulis adalah pada pembahasan, pada jurnal Masduki, Toni Hartono, Dan Imron Rosidi membahas tentang Harmoni Lingkungan Dalam Dunia Tarekat. Sedangkan dalam penelitian penulis membahas tentang Pengaruh ajaran Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah terhadap peningkatan kualitas ibadah masyarakat.

Kedua, “*Budaya Kerja Berwawasan Cinta Lingkungan Pada Pengikut Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Kepulauan Meranti*”, 2013, karya Masduki dan Toni Hartono. Jurnal ini menyimpulkan bahwa para penganut Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Kabupaten Kepulauan Meranti memiliki konsep (tradisi) atau kesadaran diri yang tinggi untuk menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Dalam perspektif pengikut tarekat, prinsip alam sebagai sahabat merupakan dasar seseorang untuk peduli terhadap kelestarian lingkungannya, terutama dalam memperlakukan alam. Prinsip ini dimanifestasikan dalam kebiasaan bekerja sehari-hari oleh para pengikut Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Kabupaten Kepulauan Meranti yang mayoritas berprofesi sebagai petani. Para pengikut Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Kabupaten Kepulauan Meranti terlibat langsung dalam upaya harmonisasi alam terutama dalam bekerja. Perilaku kerja yang membudaya ini menjadi

³⁹ M. Masduki, T Hartono, I Rosidi. “Harmoni Lingkungan Di Dunia Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Desa Lalang Tanjung”, *Jurnal Sosial dan Budaya al-Tahrir* Vol. 17, No. 2 (November 2017). (<http://jurnal.stainponorogo.ac.id/index.php/tahrir/article/view/1062/746>).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebiasaan dan berlangsung terus-menerus sehingga menjadi watak dan karakter mereka dan bahkan mempengaruhi perilaku kerja masyarakat yang ada di sekitarnya. Pengikut Tarekat di Kabupaten Kepulauan Meranti juga memiliki kesadaran bahwa manusia bertugas untuk menjaga keseimbangan alam. Menyadari pentingnya keterlibatan untuk menjaga kelestarian alam, mereka mengedepankan pendekatan religius dan spiritual untuk ikut serta menjaga lingkungan. Bahkan, tidak hanya ikut serta, tetapi juga menganggap bahwa menjaga alam adalah bagian dari tanggung jawab dan ibadah.⁴⁰

Dalam jurnal ini terdapat kesamaan dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah. Adapun perbedaan dalam jurnal ini dengan penelitian penulis adalah pada pembahasan yang ingin diteliti, pada jurnal Masduki dan Toni Hartono membahas tentang Budaya Kerja Berwawasan Cinta Lingkungan pada Pengikut Tarekat. Sedangkan dalam penelitian penulis membahas tentang Pengaruh ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Terhadap Peningkatan kualitas ibadah masyarakat yang ada di Desa Mengkirau.

Ketiga, “*Pengaruh Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Pesantren Manhabul Adhim Desa Bagbogo Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk Terhadap Peningkatan Amal Ibadah Masyarakat di Sekitarnya*”, Ponorogo 2015 karya Muhammad Cholil. Skripsi ini membahas tentang amal ibadah yang ada di Pondok Pesantren Manbaul Adhim seperti Dzikir tarekat, rutinan mingguan Khataman/khususiyah, dan rutinan Manaqiban bulanan. Dari hasil penelitian ini amalan yang ada di Pesantren tersebut berpengaruh di masyarakat yang ada di sekitar pesantren tersebut.

Dalam skripsi ini terdapat kesamaan dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah. Adapun perbedaan dengan penelitian penulis yaitu penelitian penulis lebih

⁴⁰ Masduki, Toni Hartono, “Budaya kerja Berwawasan Cinta Lingkungan Pada Pengikut Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Kepulauan Meranti”, *Jurnal An-Nida Vol. 38 No. 1* (Januari 2013). (<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/view/1062/746>).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membahas bagaimana pengaruh masyarakat yang mengikuti tarekat tersebut dalam melaksanakan ibadah zikirnya kepada Allah serta lokasi penelitian yang berbeda, penelitian diatas membahas tentang tarekat yang berada di pesanteren, penelitian penulis membahas tentang tarekat yang di kembangkan di Desa yang pengurusnya juga orang desa tersebut.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir dapat berupa kerangka teori dan dapat pula berupa kerangka penalaran logis. Kerangka berfikir merupakan uraian ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori tersebut dalam menjawab pertanyaan penelitian.⁴¹ Kerangka berpikir itu bersifat operasional yang diturunkan dari satu atau beberapa teori atau dari beberapa pernyataan-pernyataan logis. Didalam kerangka berfikir inilah akan didudukkan masalah penelitian yang telah diidentifikasi dalam kerangka teoritis yang relevan dan mampu mengungkapkan, menerangkan serta menunjukkan perspektif terhadap atau dengan masalah penelitian. Ada dua bagian umum dalam berfikir yang selalu digunakan baik dalam berfikir sehari-hari maupun berfikir dalam sebuah penelitian ilmiah, yaitu pertama Deduksi, proses berfikir yang menggunakan presmis-premis umumbergerak menuju premis khusus, dari umum ke khusus. Kedua Induksi, proses berfikir yang menggunakan premis-premis khusus bergerak menuju premis umum, dari khusus ke umum.⁴²

Perkembangan ajaran tarekat di Desa Mengkirau berkembang dengan baik dikalangan masyarakat. Dasar penelitian inilah adanya kerangka konseptual yang menjelaskan tentang pengaruh ajaran tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah terhadap peningkatan kualitas ibadah masyarakat yang berada di Desa Mengkirau. Untuk lebih jelasnya di jabarkan dalam bentuk bagan berikut ini:

⁴¹ Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 43

⁴² Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2010), 39.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Bagan 2.1: Kerangka Pikir

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis deskriptif, sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik relaitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.⁴³

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi Penelitian ini adalah Desa Mengkirau salah satu desa yang berada di Pulau Padang Kecamatan Putri Puyu dengan berbatasan sebelah timur dengan selat malaka, sebelah barat dengan Desa Lukit, sebelah selatan dengan Desa Mayang Sari dan sebelah utara dengan Desa Mengkopot. Kecamatan Putri Puyu ini merupakan pemekaran dari Kecamatan Merbau.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan Selama enam bulan terhitung dari tanggal 26 Mei 2020

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer, yaitu sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁴⁴ Terkait dengan penelitian ini, data primer didapatkan dengan wawancara dan survei langsung kepada informan penelitian.

⁴³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), 68.

⁴⁴ Sumardi Subrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995),

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Sumber Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan terdahulu.⁴⁵

D. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah 9 orang. Yang dipilih berdasarkan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁴⁶ 1 orang Khalifah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah, 2 orang badal, dan 6 orang Jama'ah/pengikut ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah

E. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini diperoleh dengan beberapa cara, yakni:

1. Observasi

Observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme, sesuai dengan tujuan empiris.⁴⁷ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang Pengaruh Ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Terhadap Peningkatan Kualitas Ibadah Masyarakat di Desa Mengkirau Kabupaten Kepulauan Meranti. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung dan tidak langsung.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah sebuah percakapan langsung antara peneliti dan informan. Dalam proses memperoleh keterangan

⁴⁵ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), 82

⁴⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 53

⁴⁷ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian*, 82

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab.⁴⁸ Proses Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi tentang Pengaruh Ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Terhadap Peningkatan Kualitas Ibadah Masyarakat di Desa Mengkirau Kabupaten Kepulauan Meranti. Hal ini peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan terkait dengan penelitian yang dilakukan. Sedangkan informan bertugas untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Meskipun demikian, informan berhak untuk tidak menjawab pertanyaan yang menurutnya privasi atau rahasia.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.⁴⁹ data-data yang berkaitan dengan Pengaruh Ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Terhadap Peningkatan Kualitas Ibadah Masyarakat di Desa Mengkirau Kabupaten Kepulauan Meranti

F. Validitas Data

Untuk menjaga keabsahan ata dan hasil penelitian kualitatif, digunakan uji validitas data dengan menggunakan model triangulasi metode. Triangulasi dapat memanfaatkan peneliti, sumber data, metode dan teori. Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan penelitian menggunakan Triangulasi metode dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode wawancara sama dengan metode observasi atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika diwawancarai dan saat melihat dokumentasi yang ada.⁵⁰

⁴⁸ W. Gulo. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Gramedia. 2004), 119

⁴⁹ Suharsimi dan Arikunto. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 231

⁵⁰ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 257.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis lah data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.⁵¹ Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan atau memaparkan fenomena-fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian data-data tersebut dianalisis untuk memperoleh kesimpulan

⁵¹ Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 87

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah dan Asal Usul Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Desa Mengkirau Kabupaten Kepulauan Meranti

1. Awal Perkembangan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Desa Mengkirau

Secara umum, tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Provinsi Riau awalnya berkembang di Desa Insit Kepulauan Meranti, sekitar tahun 1930an. Tarekat ini dikembangkan oleh K.H. Afandi (w.1960). Ia adalah murid dari K.H. Siraj, yang berasal dari Johor Baru, Malaysia. Ia dikenal dengan Syekh Afandi dan di kalangan keluarga dikenal sebagai “Mbah Imam”.⁵²

K.H. Afandi mengembangkan ajaran tarekat untuk wilayah Tebing Tinggi, Bengkalis, Siak, Rokan Hilir, dan Pekanbaru. Saat itu, Kecamatan Tebing Tinggi menjadi pusat pertemuan pengikut tarekat wilayah Riau. Tarekat ini kemudian dikembangkan oleh muridnya, yakni K.H. Mu'thi untuk wilayah Bandar Sungai, Siak. Sebagai khalifah, K.H. Mu'thi telah membaiai beberapa murid di antaranya K.H. Syarifuddin, putera K.H. Afandi yang mendapatkan wasiat untuk mengembangkan tarekat di wilayah Semukut dan Lalang Tanjung.⁵³

K.H. Jamaluddin, cucu K.H. Afandi dan khalifah Desa Semukut menyebutkan bahwa sejak kemuculan tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah hingga wafatnya K.H. Syarifuddin (w. 2006), Desa Semukut dijadikan tempat haul (pertemuan tahunan untuk mendo'akan para syaikh dan pendiri tarekat). Selama kepemimpinannya, K.H. Syarifuddin memba'i'at tidak kurang dari 10-13 orang khalifah. Di antaranya adalah K.H. Zuhri Hamid (Tebing Tinggi Barat), K.H. Soleh dan K.H. Khulaini (Belitung/Mengkirau), K.H. Sahil, K.H. Irsyad, dan

⁵² M. Masduki, T Hartono, I Rosidi. “Harmoni Lingkungan Di Dunia Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Desa Lalang Tanjung”, *Jurnal Sosial dan Budaya al-Tahrir* Vol. 17, No. 2 (November 2017), 294-295.

⁵³ *Ibid*, 295

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

K.H. Fuad Wibowo (Bandar Sungai), K.H. Jamaluddin (Semukut), K.H. Sarbaini (Sidomulyo), dan K.H. Zainuddin (Topang). Melalui para khalifah ini, tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah terus berkembang. Para khalifah mengadakan haul secara terpisah sesuai dengan wewenang yang diberikan.⁵⁴

Awal masuknya ajaran tarekat di Desa Mengkirau di sebarakan pertama kali oleh KH. Subari yang menyebarkan dakwahnya kepada masyarakat yang berada di Desa Mengkirau. Adapun sebelum terbentuknya Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Desa Mengkrau, masyarakat desa ini telah mengenal Tarekat Naqsyabandiyah yang diperkenalkan oleh tokoh pengembangnya Kyai Subari tahun 1945. Beliau mengambil Tarekat Naqsyabandiyah dari Kyai Ismun yang berada di Desa Montai (Pambang-Bengkalis).

Tarekat Naqsyabandiyah yang dikembangkan oleh Kyai Subari di Desa Mengkirau tahun 1945 terus mengalami kemajuan dan pada tahun 1948 tercatat 80 Jama'ah yang berasal dari Desa Mengkirau telah tergabung dalam Tarekat Naqsyabandiyah yang saat itu masih berpusat di Desa Montai (Pambang-Bengkalis) dibawah pimpinan Kyai Ismun. Perkembnagan selanjutnya pada tahun 1953 Kyai subari yang mengembangkan Tarekat Nasyabandiyah di Desa Mengkirau ditetapkan sebagai seorang khalifah, maka kemudian Desa Mengkirau sendiri dijadikan pusat kegiatan Tarekat Naqsyabandiyah. Adapun para jamaah yang tergabung dalam Tarekat Naqsyabandiyah dibawah pimpinan Kyai Subari antara lain berasal dari Teluk Belitung, Baran Melintang, Merbau, Bandul, Bengkalis, Jangkang, Mengkopot, desa-desa tersebut semuanya merupakan desa yang berada diwilayah Kabupaten Bengkalis Yang dikenal dengan sebutan Pulau Padang. Tahun 1955 tercatat jumlah Jama'ah Tarekat Naqsyabandyah di Pulau Padang telah berjumlah 150 jama'ah.

⁵⁴ *Ibid*, 295

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian pada tahun yang sama yaitu 1955, Kyai Subari mengambil Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah dari Kyai Imam Afandi yang berada di Desa Inset (Selat Panjang-Tebing Tinggi). Di Desa ini telah terdapat perkumpulan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah dibawah pimpinan Khalifah Kyai Imam Afandi tersebut. Setelah Kyai Subari mengambil Tarekat dari Imam Afandi yang berada di Desa Inset (Selat Panjang-Tebing Tinggi), kemudian beliau bergabung dan mengembangkan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Desa Mengkirau yang akhirnya hal inilah kemudian menjadi cikal bakal terbentuknya Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Desa Mengkirau tahun 1955 hingga sekarang.⁵⁵

Pada tahun 1962, murid kyai Mukti bernama KH. Ahmadi mengembangkan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah di Desa Mengkirau, tepatnya di Dusun Melibur. Beliau ini mengambil Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah dari Kyai Mukti yang telah mengembangkan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah di Desa Bandar Sungai (Sungai Apit-Siak Sri Indra Pura).

Dengan demikian, berarti mulai saat itu telah terjadi dua perkumpulan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah yang masing-masing mengembangkan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Desa Mengkirau dibawah pimpinan Kyai Subari telah berdiri sendiri dengan pusat kegiatannya di Desa Mengkirau, sementara Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah dibawah pimpinan KH. Ahmadi masih bergabung bersama pimpinan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah di Desa Bandar Sungai (Siak Sri Indra Pura) pimpinan KH. Mukti. Kedua perkumpulan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah tersebut berada dibawah pimpinan seorang khalifah Kyai Imam Afandi di Desa Inset (Selat Panjang).⁵⁶

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Fathul Arifin (Anak dari KH. Subari) pada tanggal 11 Juni 2020, pukul 20,10

⁵⁶ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perkembangan selanjutnya setelah Kyiai Subari wafat tahun 1990 jama'ah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah yang berada dibawah pimpinan beliau akhirnya bergabung bersama para jama'ah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah dibawah pimpinan Kyai Ahmadi. Pada saat itu pimpinan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah dipimpin oleh Khalifah Kyai Syarifuddin dengan pusat kegiatannya terletak di Desa Semukut (Selat Panjang). Desa Mengkirau sendiri kemudian ditetapkan dua orang Badal (Pengganti Khalifah) Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah yaitu bapak Kyai Ahmadi dan bapak Habib Abdullah. Dari kedua Badal inilah Masyarakat Desa Mengkilau yang ingin bergabung menjadi jama'ah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah dapat dibimbing oleh kedua badal tersebut, kemudian diserahkan kepada Khalifah Syarifuddin melalui Pentalqinan, guna untuk disahkan menjadi anggota jama'ah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah.⁵⁷

Perkembangan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah di Desa Mengkirau sejak terbentuknya tahun 1955, terus mengalami perkembangan yang cukup berarti, ditandai dengan semakin bertambahnya jumlah jama'ah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah tersebut. Tarekat ini telah membawa kearah perbaikan yang terjadi dimasyarakat Desa Mengkirau. Karena dengan adanya masyarakat yang tetap mengingat dan menjalankan ibadah kepada sang pencipta, maka kehidupan masyarakatnyapun senantiasa menjaga norma-norma keagamaan yang akan membawa kepada kehidupan masyarakat yang damai. Sejak awal terbentuknya tarekat tersebut, masyarakat menyambutnya dengan baik karena masyarakat desa mengkirau mendambakan keadaan yang dapat membawa kepada ketentraman jiwa. Dan oleh karenanya, kemudian secara beransur-ansur mereka bergabung dengan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah.⁵⁸

⁵⁷ Ibid

⁵⁸ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masyarakat Desa Mengkirau dengan latar belakang mayoritas beragama Islam, sangat mendorong terjadinya perkembangan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah yang berada di Desa Mengkirau. Dalam perkembangan selanjutnya tepatnya pada tahun 1990 Jama'ah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah yang berkembang di Desa Mengkirau masih berada dibawah pimpinan Khalifah Kyai Syarifuddin di Desa Semukut (Selat Panjang). Sementara di Desa Mengkirau sendiri telah ditetapkan dua orang Badal yaitu Bapak KH. Ahmadi dan Bapak Habib Abdullah sebagai pengganti Khalifah yang berada di Desa Semukut (Selat Panjang) tersebut. Untuk itu masyarakat Desa Mengkirau yang ingin bergabung menjadi anggota Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah dapat belajar dan dibimbing oleh kedua Badal tersebut, yang nantinya setelah menguasai dan dinilai telah siap dan mampu, maka selanjutnya dilakukan penaqninan atau perjanjian yang diberikan langsung oleh Khalifah Syafuddin di Desa Semukut (Selat Panjang).

Selanjutnya setiap setahun sekali diadakan pertemuan dengan Khalifah yang ada di Desa Semukut dalam rangka melangsungkan kegiatan haul Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah yang dilaksanakan setiap setahun sekali.

Tampak kepemimpinan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah pada tahun 2003 kemudian dilanjutkan kepada KH. Sholeh dengan pusat kegiatannya di Desa Mengkirau yang meliputi semua Desa yan berada di Pulau Padang. Adapun Desa yang berada dibawah naungan Khalifah KH. Sholeh yaitu Desa Mengkirau, Bandul, Lukit, Teluk Belitung, Kamal, Mekarsari, Mengkopot dengan jumlah jamaahnya sampai 2006 tercatat berjumlah 800 orang Jamaah dam sekarang untuk jumlah jamaah dari tarekat ini sekitar 1500 orang yang tersebar dipulau padang.⁵⁹

⁵⁹ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sejak ditetapkan Desa Mengkirau sebagai pusat kegiatan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di wilayah pulau Padang ini, maka Tarekat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat, khususnya yang terjadi pada Jama'ah di Desa Mengkirau sendiri, terlihat dari semakin banyaknya Jama'ah yang tergabung didalamnya.

Upaya pengembangan terus dilakukan, karna bahwasanya mengajak atau berdakwah dengan tujuan kepada kebaikan hukumnya wajib bagi orang Islam sebagai saudara. Upaya pengembangan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah ini biasanya dilakukan oleh para pengembangnya seperti KH. Ahmadi, Bapak Habib Abdullah dan Bapak KH. Sholeh terhadap masyarakat Desa Mengkirau. Hal tersebut dilakukan melalui acara wirid atau pengajian dan ceramah agama dengan cara baik-baik tanpa melakukan pemaksaan terhadap seseorang untuk menjadi anggota Tarekat tersebut. Dengan niat yang ikhlas, apabila individu telah merasa siap dan terbuka pintu hatinya dan ingin bergabung dengan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah ini. Maka ia pun menuju guru untuk mendapatkan bimbingan, dapat pula melalui perantara Badal ataupun langsung dengan Khalifah. Disamping itu juga, bagi seseorang yang ingin bergabung kedalam Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah ini terlebih dahulu harus melaksanakan syari'at, karna tanpa syari'at maka Tarekatnya batal, begitu pula syari'at tanpa Tarekat dinilai belum sempurna.⁶⁰

Sehubungan dengan perkembangan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah yang terjadi di Desa Mengkirau dapat dilihat dan dirasakan bahwa dalam kurun waktu tiga tahun terakhir ini perkembangannya dinilai cukup pesat, khususnya yang terjadi di Desa Mengkirau, dengan semakin banyak masyarakat Desa ini yang bergabung menjadi Jama'ah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah dibawah pimpinan Khalifah KH. Sholeh. Alasan lain karna adanya

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Nur Muhammad (Anak dari KH. Subari) pada tanggal 31 Mei 2020, pukul 14,45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seorang Khalifah yang memimpin langsung di Desa Mengkirau tersebut.

Dan pada saat ini Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Desa Mengkirau dipimpin oleh Khalifah KH.Sholeh dan dibantu oleh 2 orang Badal yaitu KH.Ahmadi dan bapak Nur Muhammad.

B. Silsilah Khalifah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Desa Mengkirau Kabupaten Kepulauan Meranti

Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah yang berada di Desa Mengkirau ini merupakan kelanjutan dari Tarekat-tarekat yang telah berkembang di Indonesia. Dimana Tarekat ini merupakan amalan Rasulullah yang melalui perantara sahabat dan ulama hingga akhirnya terbentuk suatu Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Mekkah oleh Syekh Ahmad Khatib Sambas, dan terus berkembang di Indonesia melalui murid-murid beliau yang kembali ke Indonesia sehubungan dengan itu maka serangkaian rentetan atau silsilah hingga masuk ke Desa Mengkirau dapat dilihat pada silsilah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah berikut ini :

1. Silsilah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah KH. Subari Abdul Kadir Attarmasi

KH. Subari Abdul Kadir Attarmasi menerima bai'at Khalifah Tarekat (1), dari Syekh Imam Affandi Insit Selat Panjang (2), dari Syekh Syiroj Rengit Johor Malaysia (3), dari Syekh Zarkasyi Berjan Purworejo Jawa Tengah (4), dari Syekh Abdul Karim Banten Jawa Barat (5), dari Syekh Khatib Sambas Kalimantan Barat (6), dari Syekh Syamsudin (7), dari Syekh Muhammad Murodi (8), dari Syekh Abdul Fattah (9), dari Syekh Usman (10), dari Syekh Abdurrohman (11), dari Syekh Abu Bakar (12), dari Syekh Yahya (13), dari Syekh Hisamuddin (14), dari Syekh Waliyuddin (15), dari Syekh Nuruddin (16), dari Syekh Syarofuddin (17), dari Syekh Syamsuddin (18), dari Syekh Muhammad Al-Hataki (19), dari Syekh

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abdul Aziz (20), dari Sulthon Awliya' Syeikh Abdul Kadir Al-Jailani (21), dari Syeikh Abu Sa'id Al-Mubarak (22), dari Syeikh Abu Al-Hasan Ali bin Abi Yusuf (23), dari Syeikh Abu Al-Faraj (24), dari Syeikh Abdul Wahid At-Tamimi (25), dari Syeikh Abu Bakar (26), dari Syeikh Abil Qasim Junaid Al-Baghdadi (27), dari Syeikh Sirri Syaqqoti (28), dari Syeikh Ma'ruf Al-Karhi (29), dari Syeikh Ali Ridha (30), dari Syeikh Musa Al-Kazimi (31), dari Syeikh Imam Ja'far Shoddiq (32), dari Syeikh Muhammad Baqir (33), dari Syeikh Imam Zainul Abidin (34), dari Syeikh Sayidina Husain (35), dari Syeikh Sayidina Ali bin Abi Tholib (36), dari Sayidil Mursalin wa Habibi Rabbil Alamin Rasulullah Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wasalam (37), dari Jibril Alaihissalam (38), dari Rabbi Al-Arbab wa Mu'tiqurriqob Allah Subhanahu wa Ta'ala (39).⁶¹

2. Silsilah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah KH. Sholeh

KH. Soleh menerima bai'at Khalifah Tarekat (1), dari KH. Syarifuddin (2), dari Syeikh Imam Affandi Insit Selat Panjang (3), dari Syeikh Syiroj Rengit Johor Malaysia (4), dari Syeikh Zarkasyi Berjan Purworejo Jawa Tengah (5), dari Syeikh Abdul Karim Banten Jawa Barat (6), dari Syeikh Khatib Sambas Kalimantan Barat (7), dari Syeikh Syamsudin (8), dari Syeikh Muhammad Murodi (9), dari Syeikh Abdul Fattah (10), dari Syeikh Usman (11), dari Syeikh Abdurrohman (12), dari Syeikh Abu Bakar (13), dari Syeikh Yahya (14), dari Syeikh Hisamuddin (15), dari Syeikh Waliyuddin (16), dari Syeikh Nuruddin (17), dari Syeikh Syarofuddin (18), dari Syeikh Syamsuddin (19), dari Syeikh Muhammad Al-Hataki (20), dari Syeikh Abdul Aziz (21), dari Sulthon Awliya' Syeikh Abdul Kadir Al-Jailani (22), dari Syeikh Abu Sa'id Al-Mubarak (23), dari Syeikh Abu Al-Hasan Ali bin Abi Yusuf (24), dari Syeikh Abu Al-Faraj (25), dari Syeikh Abdul Wahid At-Tamimi (26), dari Syeikh Abu Bakar (27),

⁶¹ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Fathul Arifin (Anak dari KH. Subari) pada tanggal 11 Juni 2020, pukul 20,10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari Syeikh Abil Qasim Junaid Al-Baghdadi (28), dari Syeikh Sirri Syaqoti (29), dari Syeikh Ma'ruf Al-Karhi (30), dari Syeikh Ali Ridha (31), dari Syeikh Musa Al-Kazimi (32), dari Syeikh Imam Ja'far Shoddiq (33), dari Syeikh Muhammad Baqir (34), dari Syeikh Imam Zainul Abidin (35), dari Syeikh Sayidina Husain (36), dari Syeikh Sayidina Ali bin Abi Tholib (37), dari Sayidil Mursalin wa Habibi Rabbil Alamin Rasulullah Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wasalam (38), dari Jibril Alaihissalam (39), dari Rabbi Al-Arbab wa Mu'tiqurriqob Allah Subhanahu wa Ta'ala (40).⁶²

C. Faktor Pendorong Perkembangan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Desa Mengkirau Kabupaten Kepulauan Meranti

Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Desa Mengkirau yang terus mengalami perkembangan yang cukup pesat dengan bertambahnya para jama'ah yang bergabung dalam keanggotaan Tarekat ini tentunya tak terlepas dari faktor-faktor tertentu yang turut mendorong mempengaruhi hingga keberadaan Tarekat ini dapat bertahan dan berkembang dikalangan masyarakat Desa Mengkirau pada khususnya.

Dari hasil penelitian dilapangan dapat diperoleh bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan Tarekat ini ada dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal perkembangan Tarekat di Desa Mengkirau dipengaruhi bahwa adanya upaya pengembangan yang terus digalakkan oleh tokoh pengembangnya seperti Bapak KH. Ahmadi, Bapak Nur Muhammad, dan juga Bapak KH. Sholeh yang selalu berusaha untuk mengajak dan melakukan pendekatan terhadap masyarakat Desa Mengkirau untuk bergabung menjadi anggota Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah dengan melalui ceramah agama yang diadakan lewat

⁶² Hasil wawancara dengan KH.Sholeh pada tanggal 28 Mei 2020, pukul 14.20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengajian agama atau wirid di kalangan masyarakat Desa Mengkirau dengan cara yang baik dan tanpa paksaan.⁶³

Disamping itu faktor eksternal yang menjadi pendorong perkembangan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Desa Mengkirau ini yaitu masyarakat Desa Mengkirau mayoritas beragam Islam. Hal ini tentunya sangat memungkinkan untuk terjadinya perkembangan Tarekat tersebut, dan masyarakat Desa Mengkirau juga sangat antusias dan memberikan respon yang baik terhadap keberadaan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah ini. Meskipun belum bergabung menjadi anggota Tarekat, masyarakat Desa Mengkirau memiliki solidaritas yang tinggi dalam upaya membantu baik fisik maupun material dalam mensukseskan setiap kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh jama'ah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah. Masyarakat juga melihat bahwa Tarekat ini telah membawa kepada keadaan yang lebih baik dalam kehidupan masyarakat dan memberikan penanaman aqidah serta meningkatkan pengetahuan agama dikalangan para jama'ah pada khususnya dan masyarakat Desa Mengkirau pada umumnya. Sehingga dengan demikian masyarakat tertarik untuk bergabung dengan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Desa Mengkirau.⁶⁴

Dengan demikian karena adanya faktor yang mempengaruhi yang berasal dari dalam diri Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah itu sendiri dan dari pihak masyarakat yang melihat bahwa keberadaan Tarekat tersebut dirasakan sangat penting untuk membawa kepada kehidupan dalam masyarakat yang penuh kedamaian untuk menciptakan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan, maka keberadaan Tarekat ini terus mendapat tempat dihati masyarakat Desa Mengkirau hingga saat ini.

⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak H. Zainudin pada tanggal 9 Juni 2020, pukul 11,12

⁶⁴ Hasil wawancara dengan KH.Ahmadi pada tanggal 30 Mei 2020, pukul 13,57

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Peranan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Desa Mengkirau Terhadap Aspek Spiritual Jama'ahnya

Sejak seorang individu dinyatakan telah sah tergabung dengan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah melalui penaqninan oleh Khalifah, maka semua amalan serta peraturan dan perjanjian yang telah disanggupi wajib dilaksanakan.

Untuk selanjutnya individu tersebut harus senantiasa mendekatkan diri kepada Allah setiap detik dan setiap waktu untuk terus berzikir kepadanya disetiap hembusan nafasnya. Disamping itu juga peningkatan terhadap pengetahuan keagamaan harus terus diupayakan dan dilaksanakan, begitu pula dalam setiap tindakannya harus berdasarkan kepada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Untuk itu seorang jama'ah harus senantiasa melakukan segala perbuatan yang baik dan menghindari dari segala perbuatan yang tercela, mendekatkan diri kepada Allah dan melaksanakan amal ma'ruf nahi mungkar.⁶⁵

Dengan demikian peranan yang ditimbulkan oleh Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Desa Mengkirau terhadap penanaman nilai-nilai keagamaan sangat besar dirasakan oleh para jama'ah yang telah tergabung dalam Tarekat ini, yaitu bahwa harus memerangi nafsu yang ada dalam dirinya, menjaga segala tindakan dan perbuatan serta ucapannya dari perkataan kotor, memperbaiki diri, mengembangkan hubungan baik dengan Allah dan hubungan baik dengan manusia (Habluminallah dan Habluminannaas), mendekatkan diri kepada Allah dan juga mengembangkan sifat Qona'ah dan terus bersyukur kepada-Nya dalam setiap rahmat yang diterima dari-Nya.⁶⁶

Perbedaan yang dirasakan setelah bergabung dalam Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah adanya ketenangan dalam jiwa yang dirasakan dengan cara mendekatkan diri kepada Allah melalui ibadah. Berkonsentrasi terhadap ibadah lima waktu dan memperbanyak

⁶⁵ Ibid

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak H. Zainudin pada tanggal 9 Juni 2020, pukul 11,12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendalaman keagamaan. Sehingga menjalani hidup ini lebih tenang serta mendapatkan ketenangan jiwa meskipun dalam kehidupan sehari-hari tentunya tidak lepas dari setiap permasalahan, namun menyikapinya dapat lebih tenang.⁶⁷

Dari penjelasan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan, bahwa begitu besar hal-hal positif yang ditimbulkan dari Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah tersebut. Kenyataan ini tentunya setia jama'ah harus senantiasa menjalankan semua amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah tersebut, yang pada akhirnya akan membentuk kepribadian yang baik terhadap jama'ah itu sendiri dengan senantiasa mendekatkan diri kepada Allah subhanahu wata'ala dan mengadakan hubungan baik dengan sesama manusia.

Dengan demikian, maka akan tercipta kehidupan yang damai dengan menyikapi segala permasalahan dengan tenang dan hati-hati, sehingga terwujud kehidupan yang harmonis dengan mengamalkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai Agama serta berwawasan kedepan yang mempunyai tujuan dalam hidup ini, bahwasannya kehidupan di dunia ini sifatnya sementara dan semuanya pasti akan kembali kepada yang kuasa.

E. Kegiatan Amal Ibadah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Desa Mengkirau Kabupaten Kepulauan Meranti

Sebagai seorang murid (salik) Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah tentunya dalam segala tindakannya dilandasi dan senantiasa mengembangkan perbuatan baik. Untuk itu upaya tersebut terus dilakukan dengan mendekatkan diri kepada Allah disetiap detik hembusan nafasnya, dan didalam shalat lima waktunya dengan ditambah amalan-amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah dengan terus berusaha mengingat Allah dengan cara memperbanyak berzikir.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Kurdi (Kepala Dusun 3 Desa Mengkirau) pada tanggal 31 Mei 2020, pukul 17,20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk itu Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Desa Mengkirau mempunyai amalan-amalan khusus yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu guna untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah dan memberikan pendalaman terhadap nilai-nilai keagamaan kepada para jama'ahnya.

Kegiatan amal ibadah ini merupakan serangkaian kegiatan yang disakralkan dan dilaksanakan secara rutin yang sudah menjadi tradisi para jama'ah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Desa Mengkirau.

Adapun serangkaian kegiatan amal ibadah tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

1. Bai'at atau Talqin

Pembai'atan atau penalqinan ini merupakan langkah awal yang dilakukan oleh seorang murid (salik) untuk memasuki sunia sugi. Sebelumnya seorang murid telah dibimbing dan diajarkan tentang segala sesuatu yang menyangkut dengan amalan-amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah, baru kemudian setelah dinyatakan telah mampu atau siap oleh Badal kemudian dilanjutkan dengan mengadakan perjanjian kepada Khalifah melalui penalqinan ini. Selanjutnya murid tersebut harus benar-benar dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan Syari'at Islam dan berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan Hadits, serta mengamalkan amalan-amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah

2. Khataman

Acara khataman ini dilakukan rutin setiap malam jum'at setiap minggu sekali oleh seluruh anggota jama'ah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Desa Mengkirau. Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid atau Surau yang telah ditetapkan dan dipimpin langsung oleh seorang Badal ataupun Khalifah. Acara ini dimulai sejak masuknya waktu sholat magrib dengan mengadakan sholat jama'ah kemudian dilanjutkan dengan mengadakan zikir, wirid, do'a menyampaikan pengajian dan bimbingan keagamaan yang diberikan oleh Badal atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Khalifah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk bersungguh-sungguh dalam meningkatkan kualitas spiritual para murid jama'ah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah. Biasanya kegiatan ini berlangsung dari jam 18.30 sampai jam 20.00 WIB. Khataman ini juga dilakukan biasanya setelah disahkannya seseorang menjadi anggota Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah melalui penaqninan. Biasanya khatamannya dilakukan di rumah orang tersebut sebagai syukuran yang dihadiri oleh jama'ah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah yang lainnya.⁶⁸

3. Zikir Harian

Zikir harian ini dilakukan oleh jama'ah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah disetiap selesai shalat lima waktu dengan bacaan-bacaan yang memuji Allah. Tidak hanya saat selesai shalat lima waktu, zikir harian ini juga dilakukan saat-saat luang dalam hari-harinya. Tujuan dari zikir ini adalah bertujuan untuk mendekatkan diri kepada yang Allah.⁶⁹

4. Belasan (Manakiban)

Rutinitas dari Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah yang tak kalah pentingnya adalah belasan (Manakiban) yang dilakukan setiap bulan hijriah atau disebut juga kegiatan bulanan oleh pengikut tarekat. Belasan dilakukan tanggal 11 setiap bulan tahun Hijriah. Dalam acara tersebut biasanya para jama'ah membawa makanan lengkap dengan lauk pauk yang nantinya setelah selesai acara diadakan makan bersama dengan para jama'ah. Kegiatan ini menjadi wadah silaturahmi sesama pengikut tarekat. Badal pada kesempatan ini memberikan arahan tentang berbagai hal, termasuk persoalan lingkungan dan lain-lain. Adapun acara manakiban ini dimaksudkan sebagai kegiatan manakib (Biografi) mempelajari sejarah daripada Syekh Abdul Qadir al-Jailani sebagai seorang pendiri Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah. Kemudian dilanjutkan dengan pengiriman do'a kepada Rasulullah,

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Nur Muhammad (Anak dari KH. Subari) pada tanggal 31 Mei 2020, pukul 14,45

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak H. Zainudin pada tanggal 9 Juni 2020, pukul 11,12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

para sahabat, keluarga Tabi'it tabi'in, ulama, serta para Syekh Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah dan seluruh umat muslim. Acara ini dimulai saat masuknya sholat magrib dan selesai pada jam 23.00 WIB.⁷⁰

5. Haul

Dari serangkaian kegiatan yang diadakan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Desa Mengkirau, yang paling semarak adalah pada acara tahunan ini. Dimana dalam acara ini semua jama'ah yang berada dibawah pimpinan Khalifah KH. Sholeh yang menaungi seluruh wilayah yang ada di pulau padang dengan jumlah anggota 1000-an orang bergabung dalam suatu tempat khusus yang dinamakan tempat Jamiyyah yang berpusat di Desa Mengkirau. Acara ini dilaksanakan setiap setahun sekali yang tepatnya jatuh pada tanggal 11 Rabiul Sani. Acara tersebut dimaksudkan untuk memperingati hari wafatnya Syekh Abdul Qadir al-Jailani yang jatuh pada tanggal 11 Rabiul Sani. Acara ini berlangsung satu hari. Tidak hanya dihadiri oleh para pengikut tarekat, kegiatan ini juga diikuti oleh simpatisan, masyarakat, pemerintah, dan sebagainya. Selain melakukan amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah seperti sholat berjama'ah, wirid, pembacaan serta pengiriman do'a, juga diadakan pengajian dan ceramah agama, yang biasanya diisi oleh penceramah yang berasal dari para sesepuh Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah yang didatangkan dari Jawa. Dalam kegiatan inilah terlihat jelas begitu tingginya rasa dan tanggung jawab masyarakat Desa Mengkirau sebagai tuan rumah untuk melayani tamunya dengan baik. Solidaritas dan gotong-royong diutamakan, bahkan bantuan secara fisik dan materi diberikan oleh masyarakat, meskipun mereka belum menjadi anggota Tarekat, mereka memberikan bantuan dan tenaganya dalam mensukseskan kegiatan tahunan dari Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Desa

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Nur Muhammad (Anak dari KH. Subari) pada tanggal 31 Mei 2020, pukul 14,45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengkirau. Dengan demikian berarti disinilah dukungan masyarakat akan tampak jelas bahwa tanpa mengharapkan pamrih.⁷¹

F. Kegiatan Keagamaan Masyarakat di Desa Mengkirau⁷²

1. Bulan Muharram

Pada tanggal 1 muharam kegiatan pada bulan ini di Desa Mengkirau yaitu istighosah sedangkan tanggal 10 Muharam yaitu santunan anak yatim yang dilakukan disetiap masjid yang ada di Desa Mengkirau dan diikuti oleh seluruh masyarakat Desa Mengkirau.

2. Bulan Safar

Pada bulan ini kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Mengkirau adalah sholat dihari rabu akhir dibulan syafar kegiatan ini merupakan peninggalan dari mbah KH. Subari sholat iladil bala biasanya orang Desa Mengkirau menyebutnya.

3. Bulan Rabiul Awal

Pada bulan ini kegiatan yang diadakan adalah maulid nabi disetiap masjid maupun mushola dilaksanakan pagi jika mengundang mubalig dari luar daerah, jika tidak mengundang mubalig dari luar daerah dilaksanakan pada malam hari secara serentak disetiap masjid yang berada di Desa Mengkirau.

4. Bulan Rabiul Akhir/ Rabi'uts Tsany

Pada bulan ini diadakan sholat haul Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah, kagitan haul ini melibatkan masyarakat Desa Mengkirau secara keseluruhan untuk membantu kegiatan haul, mengundang orang dari luar dan jama'ah tarekat yang berada diluar Desa Mengkirau semuanya berkumpul untuk mengikuti acara haul ini di satu tempat yakni di Desa Mengkirau.

5. Bulan Jumadil Awal

Pada bulan ini kegiatan keagamaan kosong, terkadang digunakan untuk acara pernikahan bagi yang ini membuat acara

⁷¹ Hasil wawancara dengan Bapak Kurdi (Kepala Dusun 3 Desa Mengkirau) pada tanggal 31 Mei 2020, pukul 17,20

⁷² *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

biasanya bulan ini dilaksanakan karna menimbang bahwasannya tidak ada kegiatan keagamaan

6. Jumadil Akhir/ Jumadits Tsany

Pada bulan ini kegiatan keagamaan juga kosong, terkadang digunakan untuk acara pernikahan.

7. Bulan Rajab

Pada bulan ini diacarakan isra mikraj Nabi Muhammad shalallahu'alai wasalam, yang biasanya acara yang dilakukan oleh masyarakat yakni acara ceramah agama yang dilakukan disetiap masjid di Desa Mengkirau secara bergantian.

8. Bulan Syakban

Pada bulan ini acara keagamaan yakni nisfu syakban pada tanggal 15, dilakukan pembacaan surah yasin dengan 3 niat utama yaitu dilakukan ba'da isya disetiap masing-masing masjid dan mushola, dan pada akhir bulan syakban dilakukan kenduri untuk mendoakan arwan yang telah meninggal yang dilakukan acara ini di setiap masjid dilakukan malam bada isya.

9. Bulan Ramadhan

Pada bulan ini kegiatan bulan ramadhan tadarus, tarawih khataman dll, yang biasanya dilakukan seperti daerah-daerah lain yakni mengisi malam Ramadhan dengan memperbanyak ibadah.

10. Bulan Syawal

Pada bulan ini kegiatannya yaitu 1 syawal, selanjutnya dilanjutkan dengan halal bi halal yang diselenggarakan oleh IPMM (Ikatan Pelajar Mahasiswa Mengkirau), setelah 1 minggu dibulan syawal kegiatan yang dilaksanakan dikantor Desa mengkirau adalah acara santunan anak yatim dan pengajian agama. Selanjutnya masih dibulan syawal kegiatannya yaitu khataman dan tadarusan Al-Qur'an dibulan Ramadhan yang dilakukan pada bulan syawal yang berada diawal atau pertengahan dilakukan disetiap masing-masing masjid dan mushola.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11. Bulan Zulkaidah

Pada bulan Zulkaidah ini untuk kegiatan keagamaan di masyarakat Desa Mengkirau tidak terdapat kegiatan apapun, biasanya bulan ini digunakan juga untuk masyarakat yang ingin membuat acara nikahan.

12. Bulan Zulhijah

Tanggal 10 Zulhijah yaitu hari Raya Idul Adha (Raya Haji). kegiatan pada tanggal ini yaitu sholat idul adha yang diselenggarakan oleh masyarakat dibantu dengan remaja maupun masyarakat dilapangan ataupun dimasjid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang Pengaruh Ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Terhadap Peningkatan Kualitas Ibadah Masyarakat di Desa Mengkirau Kabupaten Kepulauan Meranti, dapat disimpulkan bahwa Ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah berpengaruh sangat baik terhadap pelaksanaan ibadah jama'ah khususnya dalam pelaksanaan zikir untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Jama'ah tarekat memandang ibadah zikir sebagai tempat untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dengan adanya ibadah zikir ini jama'ah akan lebih memahami hal-hal yang berkaitan dengan agama Islam. Setelah banyak masyarakat yang mengikuti ajaran tarekat ini, banyak pula perubahan di masyarakat Desa Mengkirau yang memahami ketaqwaan kepada Allah Swt. Sehingga bisa dikatakan pula ajaran tarekat ini berpengaruh dalam ketaqwaan dihati jama'ah dan masyarakat Desa Mengkirau dan jika tertanam ketaqwaan di hati maka akan terbentuk karakter seseorang muslim yang sejati.

Semenjak ajaran tarekat ini berkembang di Desa Mengkirau banyak jama'ah tarekat yang lebih mengutamakan beribadah dari pada materi dan lebih meningkatkan diri menjadi lebih baik lagi dalam mendekatkan diri kepada Allah.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan kepada Masyarakat Desa Mengkirau serta jama'ah dari Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah diantaranya adalah :

1. Kepada masyarakat hendaknya bisa memanfaatkan segala kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Jama'ah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah untuk menambah ilmu agama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kepada jama'ah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah hendaknya lebih meningkatkan dakwah dalam mengajak masyarakat Desa Mengkirau untuk bergabung menjadi anggota tarekat.
3. Bagi masyarakat yang mengikuti ajaran tarekat dan melaksanakan ibadah zikir secara rutin dan terus-menerus dalam pelaksanaan ibadah zikir di setiap minggu agar lebih mendekatkan diri kepada Allah dan semakin banyak pengamalan zikir tersebut.
4. Dari memperhatikan hasil penelitian ini yang menunjukkan adanya pengaruh yang baik antara ajaran tarekat terhadap peningkatan ibadah masyarakat yang mengikuti tarekat di Desa Mengkirau, maka diharapkan bagi para peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian dengan dimensi yang lebih luas lagi.
5. Pada dasarnya peneliti sadar bahwa dalam penulisan ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan baik dari kata-kata maupun dalam hal pembahasan, maka untuk itu penulis sangat-sangat mohon kritik dan saran dari para pembaca agar lebih baik kedepannya bagi peneliti.



DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Al-Qur'an Terjemahan. *Departemen Agama RI*. Jakarta: CV Penerbit J-ART, 2007.
- A. Busysairi Harits. *Dakwah Kontekstual*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta, 2006.
- Bashori, Agus Hasan. *Kitab Tauhid Jilid 1*. Jakarta: Darul Haq, 2019.
- Bisri, Cik Hasan. 2001. *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Gulo, W. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Gramedia
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Helmi Basri. *Fiqih Ibadah Panduan Ibadah Seorang Muslim*. Pekanbaru: Suska Press, 2010.
- Kabbani, Syekh Muhammad Hisyam. *Tasawuf dan Ihsan Anti Virus Kebatilan dan Kezaliman*. Jakarta: Serambi, 2007.
- Sri Mulyati. *Mengenal Dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah Di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Sri Mulyati. *Peran Edukasi Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah Dengan Referensi Utama Suryalaya*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Subari, M. Fathul Arifin. *KH. Subari Abdul Kadir Attarmasi*. Surabaya: CV. Cipta Media Edukasi, 2019.
- Subrata Sumardi. 1995. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.

Zulkifli. *Fiqh Ibadah*. Yogyakarta: kalimedia, 2016.

Junal :

M. Masduki, T Hartono, I Rosidi. “Harmoni Lingkungan Di Dunia Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah Desa Lalang Tanjung”, *Jurnal Sosial dan Budaya. al Tahrir* Vol. 17, No. 2 (November 2017). (<http://jurnal.stainponorogo.ac.id/index.php/tahrir/article/view/1062/746>).

Masduki, Toni Hartono, “Budaya kerja Berwawasan Cinta Lingkungan Pada Pengikut Tarekat Qadiriyah Wa Naqsyabandiyah Kepulauan Meranti”, *Jurnal An-Nida* Vol. 38 No. 1 (Januari 2013). (<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/view/1062/746>).



Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

PENELITI : AHMAD SOPIAN

NIM : 11744101031

Jurusan/Fakultas : Manajemen Dakwah

Judul Penelitian : Pengaruh Ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Terhadap Peningkatan Kualitas Ibadah Masyarakat Di Desa Mengkirau Kabupaten Kepulauan Meranti

a) Pertanyaan Wawancara Kepada Khalifah Tarekat

- 1) Bagaimana sejarah masuknya ajaran tarekat di Desa Mengkirau?
- 2) Apa saja tantangan yang dihadapi selama mengembangkan ajaran tarekat ini?
- 3) Jelaskan struktur pengurus yang ada didalam ajaran tarekat ini?
- 4) Apakah bapak memantau kegiatan jama'ah dalam melaksanakan zikir?
- 5) Apakah ada nasihat atau pembinaan kepada jama'ah yang kurang rajin dalam melaksanakan kegiatan zikir?

b) Pertanyaan Wawancara Kepada Jama'ah atau Pengikut Tarekat

- 1) Apakah bapak/ ibu disiplin atau konsisten dalam mengamalkan zikir yang ada ditarekat ini?
- 2) Apakah bapak/ ibu pernah mengurangi jumlah zikir yang telah ditetapkan?
- 3) Apakah bapak/ ibu pernah meninggalkan zikir tersebut?
- 4) Apakah bapak/ ibu setiap minggu mengikuti tawajuh setiap malam jum'at?
- 5) Apakah bapak/ ibu mengikuti belasan dengan rutin setiap bulan sekali pada tanggal sebelas bulan hijriyah?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Bagaimana cara bapak/ ibuk menggantikan zikir yang tidak bisa bapak laksanakan pada waktu yang telah ditetapkan?
- 7) Apa saja manfaat yang bapak/ ibuk dapat setelah melaksanakan zikir yang ada di tarekat dalam kehidupan sehari-hari?



Lampiran 2



Gambar 2.1 Bandar Syah (Tempat berkumpul Haul Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Desa Mengkirau)



Gambar 2.2 Bandar Syah (Tempat berkumpul Haul Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Desa Mengkirau)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 3.1 Wawancara Dengan Kepala Desa Mengkirau



Gambar 3.2 Wawancara dengan Khalifah Terekat Desa Mengkirau KH. Sholeh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 3.3 Wawancara dengan Badal Terekat Desa Mengkirau KH. Ahmadi



Gambar 3.4 Wawancara dengan Bapak Muhammad Fathul Arifin Anak dari KH. Subari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 3.5 Wawancara dengan Bapak Nur Muhammad Anak dari KH. Subari



Gambar 3.6 Wawancara dengan Bapak Kurdi (Kepala Dusun 3 Desa Mengkirau)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 3.7 Wawancara dengan Bapak Zainuri, Jama'ah Tarekat Di Desa Mengkirau



Gambar 3.8 Wawancara dengan Bapak Hambali, Jama'ah Tarekat Di Desa Mengkirau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 3.9 Wawancara dengan Bapak Tomadi, Jama'ah Tarekat Di Desa Mengkirau



Gambar 3.10 Wawancara dengan Ibuk Simah, Jama'ah Tarekat Di Desa Mengkirau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 3.11 Wawancara dengan Ibuk Surahmi, Jama'ah Tarekat Di Desa Mengkirau



Gambar 3.12 Wawancara dengan Ibuk Zainab, Jama'ah Tarekat Di Desa Mengkirau



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و علم الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Pekanbaru, 26 Januari 2021

Dr. Masduki, M. Ag

Dosen Pembimbing Skripsi

Nomor : Nota Dinas

Lampiran : 5 (Eksemplar) Skripsi

Hal : Pengajuan Ujian Skripsi

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Dakwah

dan Komunikasi

A.n Ahmad Sopian

dipekanbaru

Assalamua'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara **AHMAD SOPIAN, NIM. 11744101031** dengan judul **“Pengaruh Ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Terhadap Peningkatan Ibadah Masyarakat di Desa Mengkirau Kabupaten Kepulauan Meranti”** telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian Munaqasah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian Munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian surat pengajuan ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Dr. Masduki, M. Ag
NIP. 19710612 19983 1 003

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
c. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : AHMAD SOPIAN

Nim 11744101031

Judul Skripsi : Pengaruh Ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Terhadap Peningkatan Ibadah Masyarakat di Desa Mengkirau Kabupaten Kepulauan Meranti

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

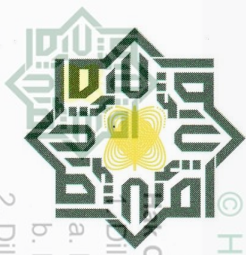
Mengetahui
Ketua Program Studi

Pembimbing,

Imron Rosidi, S.Pd. M.A. Ph.D
NIP. 19811118 2009011006

Digitally signed by Dr. Masduki, M.Ag
Date: 2021.01.26 09:26:17 +07'00'

Dr. Masduki, M. Ag
NIP. 19710612 19983 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004, Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Nomor : B-432/Un.04/F.IV/PP.00.9/01/2020

Pekanbaru, 4 Jumadil Akhir 1441 H

Lampiran : 1 berkas

29 Januari 2020 M

Hai : Penunjukan Pembimbing
a.n. **Ahmad Sopian**

Kepada Yth,
Sdr. Dr. Masduki, M.Ag
Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Assalamu'alaikum wr. wb.,

Dengan hormat,

Berdasarkan hasil musyawarah Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang penentuan judul Skripsi dan pembimbing mahasiswa bernama **Ahmad Sopian** NIM 11744101031 Dengan judul **"Metode Dakwah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Di Desa Mengkirau Kabupaten Kepulauan Meranti."**(sinopsis terlampir), maka kami harapkan kesediaan Saudara menjadi pembimbing penulisan Skripsi mahasiswa tersebut di atas.

Bimbingan yang Saudara berikan meliputi :

1. Materi / Isi Skripsi
2. Metodologi Penelitian

Kami tambahkan bahwa Saudara dapat mengarahkan atau mengubah judul di atas bersama mahasiswa bersangkutan, sejauh tidak mengubah tema atau masalah pokoknya. Kami harapkan juga bimbingan tersebut dapat selesai dalam waktu paling lama 6 (enam) bulan.

Atas kesediaan dan perhatian Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalam
Bekan,



Dr. Nurdin, MA
NIP. 19660620 200604 1 015

Tembusan:

1. Ketua Program Studi Manajemen Dakwah
2. Mahasiswa ybs.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Kepada Yth

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

di-

Tempat

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan Hormat,

Selama proses membaca, meneliti dan memberi petunjuk serta mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing menyetujui bahwa Naska Riset Proposal Saudara **AHMAD SOPIAN** Nomor Induk Mahasiswa **11744101031** pada Program Studi Manajemen Dakwah dengan judul **"Pengaruh ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah terhadap peningkatan ibadah masyarakat di Desa Mengkirau Kabupaten Kepulauan Meranti"** untuk diajukan pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikianlah surat ini dibuat, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Mengetahui

Pembimbing,

Digitally signed by masduki@uin-suska.ac.id

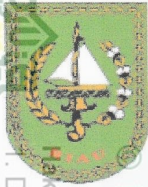
Date: 2020.04.25 17:28:26 +07'00'

Dr. Masduki, M.Ag

NIP.1971061219980310

epac
Dekan
 HaCcta DiIindungi Undan Undan
 yang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa izin tertulis dari penerbit, di
 ssal
 lenga
 etela
 eperl
 ropo
 rogra
 Qadir
 leng
 ropo
 lasim
 Demil
 Vasse
 dan menyebutkan sumber:

1. Mengutip sebagian atau seluruh karya orang lain dalam tulisan atau pengungkapan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, atau penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah dengan cara yang wajar.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
 Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/32779
 TENTANG

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI



1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/2866/2020 Tanggal 19 Mei 2020**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

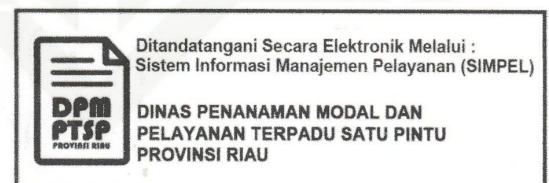
- | | | |
|----------------------|---|--|
| 1. Nama | : | AHMAD SOPIAN |
| 2. NIM / KTP | : | 11744101031 |
| 3. Program Studi | : | MANAJEMEN DAKWAH |
| 4. Jenjang | : | S1 |
| 5. Alamat | : | PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : | PENGARUH AJARAN TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSABANDIYAH TERHADAP PENINGKATAN IBADAH MASYARAKAT DI DESA MENGKIRAU KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI |
| 7. Lokasi Penelitian | : | DESA MENGKIRAU KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 26 Mei 2020



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Kepulauan Meranti
 Up. Kepala DPMPTSP dan Tenaga Kerja di Selatpanjang
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI
KECAMATAN TASIK PUTRIPUYU
DESA MENGKIRAU

Sekretariat: Jalan Pelajar- e-mail: pemdesmengkirau01@gmail.com
MENGKIRAU

Kode Pos 28752

Nomor : 140/SK-BR/PEM-MKR/VI/2020/42
Lampiran : -
Perihal : Balasan Riset/Pra Riset

Mengkirau, 11 Juni 2020
Kepada,
Yth. **Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Suska Riau**
Di
Pekanbaru

SURAT KETERANGAN BALASAN RISET

Dengan Hormat,
Yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama : TOHA, SE
Jabatan : Kepala Desa
Alamat : Jl. Kauman, RT. 002/ RW. 001 Desa Mengkirau
Kec. Tasik Putripuyu Kab. Kepulauan Meranti.

Dengan ini Menerangkan bahwa :
Nama : AHMAD SOPIAN
NIM : 1744101031
Program Studi : Manajemen Dakwah
Jenjang : S1
Alamat : Pekanbaru

Telah kami setuju untuk melakukan Kegiatan Riset/ Pra Riset pada Desa Mengkirau Kecamatan Tasik Putripuyu Kabupaten Kepulauan Meranti sebagai syarat untuk bahan penyusunan Sekripsi dengan judul " **PENGARUH AJARAN TAREKAT QODIRIYAH WA NAQSABANDIYAH TERHADAP PENINGKATAN IBADAH MASYARAKAT DI DESA MENGKIRAU KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI** ".

Demikian surat ini disampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, Atas kerjasamanya di ucapkan terima kasih.

KEPALA DESA MENGKIRAU



TOHA, SE

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Biografi Penulis



Ahmad Sopian lahir di Teluk Belitung Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau, 13 Juni 1998. Anak kedua dari 2 bersaudara. Lahir dari pasangan Ruslan dan Arfah (Alm). Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di Sekolah Dasar Negeri 13 Teluk Belitung dan selesai pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Merbau dan tamat tahun 2014. Pada tahun 2014

penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah atas di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Merbau dan dinyatakan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah untuk meraih gelar Sarjana dalam jenjang Strata Satu (S1).

Penulis aktif diberbagai organisasi eksternal dan internal kampus serta aktif di organisasi paguyuban daerah. dari menjadi Koordinator Kreativitas DCC Al-Fatih periode 2019-2020, Anggota Bidang Sosial Agama Himpunan Mahasiswa Manajemen Dakwah periode 2018, Anggota Sema Fakultas Dakwah Dan Komunikasi 2018-2019, Anggota BEM UIN SUSKA Riau 2019, Anggota Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) tahun 2017-Sekarang, dan Anggota Himpunan Pelajar dan Mahasiswa Kecamatan Merbau (HIPMAM) periode 2020-2022.

Pada tahun 2020, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Binawidya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Kemudian pada tahun yang sama penulis juga melaksanakan Prakter Kerja Profesi (PKL) di Aksi Cepat Tanggap (ACT) Kota Pekanbaru.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis melakukan penelitian tentang ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Desa Mengkirau Kabupaten Kepulauan Meranti dengan judul *“Pengaruh Ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Terhadap Peningkatan Kualitas Ibadah Masyarakat Di Desa Mengkirau Kabupaten Kepulauan Meranti”*. Pada hari Kamis tanggal 25 Maret 2021 Penulis dinyatakan “Lulus” dan berhak menyandang gelar Sarjana Sosial (S.Sos) melalui sidang Munaqasah Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.